

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU DALAM  
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SMK NEGERI BISNIS DAN  
MANAJEMEN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**BERLIANA RIDHOWATI  
11403244049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU DALAM  
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SMK NEGERI BISNIS DAN  
MANAJEMEN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

BERLIANA RIDHOWATI

11403244049

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 26 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Sumarsih, M.Pd.

NIP: 19520818 197803 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU DALAM  
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SMK NEGERI BISNIS DAN  
MANAJEMEN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015”**

yang disusun oleh:

**BERLIANA RIDHOWATI**  
NIM 11403244049

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si.	Ketua Penguji		13-04-2015
Sumarsih, M.Pd.	Sekretaris		14-04-2015
Sukanti, M.Pd.	Penguji Utama		13-04-2015

Yogyakarta, 15 April 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 19803 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

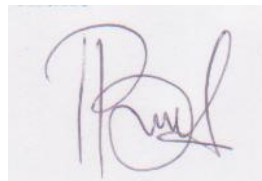
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Berliana Ridhowati  
NIM : 11403244049  
Fakultas : Pendidikan Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT  
GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SMK  
NEGERI BISNIS DAN MANAJEMEN DI  
KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN  
2014/2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Penulis



Berliana Ridhowati

NIM.11403244049

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesudah kesulitan itu ada kemudahan” ( Q.S Al Insyirah: 5-6)*

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta, atas dukungan semangat dan doa tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

## BINGKISAN

*Teman- teman pendidikan akuntansi 2011 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.*

*Teman- teman KSR PMI Unit UNY yang selalu mensupport dan mengingatkan agar tidak menyerah.*

*Dan teman- teman semua yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, doa, bantuan selama mengerjakan skripsi ini, terimakasih*

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU DALAM  
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SMK NEGERI BISNIS DAN  
MANAJEMEN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh:  
BERLIANA RIDHOWATI  
11403244049

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan indikator pendekatan kontekstual ditinjau dari aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini 25 guru akuntansi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui guru mengalami hambatan ditinjau dari indikator pendekatan kontekstual. Dari aspek konstruktivisme dan menemukan sebanyak 4 (16%) guru merasa sangat tidak terhambat, 14 (56%) guru merasa tidak terhambat, dan 7 (28%) guru merasa terhambat. Dari aspek bertanya sebanyak 6 (24%) guru merasa sangat tidak terhambat, 13 (52%) guru merasa tidak terhambat, dan 6 (24%) guru merasa terhambat. Dari aspek kerjasama sebanyak 5 (20%) guru merasa sangat tidak terhambat, 14 (56%) guru merasa tidak terhambat, dan 6 (24%) guru merasa terhambat. Dari aspek permodelan sebanyak 5 (20%) guru merasa sangat tidak terhambat, 15 (60%) guru merasa tidak terhambat, dan 5 (20%) guru merasa terhambat. Dari aspek refleksi sebanyak 8 (32%) guru merasa sangat tidak terhambat, 13 (52%) guru merasa tidak terhambat, dan 4 (16%) guru merasa terhambat. Dari aspek penilaian autentik sebanyak 2 (8%) guru merasa sangat tidak terhambat, 17 (68%) merasa tidak terhambat, dan 6 (24%) guru merasa terhambat.

**Kata kunci:** hambatan guru, pembelajaran akuntansi, pendekatan kontekstual.

THE FACTORS OF INHIBIT TEACHER IN IMPLEMENTING  
ACCOUNTING LEARNING BY CONTEXTUAL APPROACH TO *SMK*  
STATE OF BUSINESS AND MANAGEMENT IN THE SLEMAN DISTRICT  
ACADEMIC YEAR 2014/2015

By:  
BERLIANA RIDHOWATI  
11403244049

**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine teachers' barrier in implementing accounting learning using contextual approach in the aspects of constructivism, inquiry, questioning, collaboration, modeling, reflection, and authentic assessment.

The research is categorized as a quantitative descriptive research. Subjects in the research are 25 accounting teachers. The data was collected using questionnaires and interviews. The data was then analyzed using both qualitative and quantitative descriptive techniques.

The research result showed that teachers encounter obstacle reviewed from the contextual approach indicators. Seen from the constructivism aspects there were 4 teachers (16%) encountering no obstacle at all, 14 teachers (56%) encountering no meaningful obstacle, and 7 teachers (28%) encountering obstacles. As from the questioning aspect, there were 6 teachers (24%) encountering no obstacle at all, 13 teachers (52%) encountering no meaningful obstacle, and 6 teachers (24%) encountering obstacles. In the collaboration aspect, there were 5 teachers (20%) encountering no obstacle at all, 14 teachers (56%) encountering no meaningful obstacle, and 6 (24%) encountering obstacles. Reviewed in the modeling aspect, there were 5 teachers (20%) encountering no obstacle at all, 15 teachers (60%) encountering no meaningful obstacle, and 5 (20%) encountering obstacles. As from the reflection aspect, there were 8 teachers (32%) encountering no obstacle at all, 13 teachers (52%) encountering no meaningful obstacle, and 4 teachers (16%) encountering obstacles. Seen from the authentic assessment aspect, there were 2 teachers (8%) encountering no obstacle at all, and 17 teachers (68%) encountering no meaningful obstacle, and 6 teachers (24%) encountering obstacles.

**Keywords:** teacher barriers, accounting learning, contextual approach.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual pada SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan peran serta dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Nurhadi, M.M., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
3. Bapak Prof.Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Ibu Sumarsih, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sukanti, M.Pd, Dosen Narasumber dalam Tugas Akhir Skripsi.



6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu guru akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman yang telah membantu dan berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

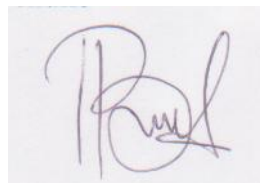
Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat.

Amin...

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Penulis,



Berliana Ridhowati

NIM.11403244049

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Kontekstual .....	13
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual.....	13
b. Prinsip Pembelajaran Kontekstual.....	15
c. Hakikat Pembelajaran Kontekstual .....	18
d. Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.....	18
e. Langkah Pembelajaran Kontekstual.....	23
f. Fokus Pembelajaran Kontekstual.....	31
2. Tinjauan tentang Pembelajaran Akuntansi .....	32
a. Pengertian Akuntansi .....	32
b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Akuntansi .....	33
c. Hakikat Belajar Mengajar .....	34
d. Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
e. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	38
3. Tinjauan tentang Identifikasi Hambatan Pendekatan Kontekstual..	41
a. Pengertian Hambatan.....	41
b. Hambatan-hambatan Guru.....	41
c. Hambatan Guru dalam Pendekatan Kontekstual.....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Pertanyaan Penelitian .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
B. Jenis Penelitian.....	54

C. Subyek Penelitian .....	55
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	55
E. Metode Pengumpulan Data .....	56
F. Instrumen Penelitian .....	57
G. Uji Coba Instrumen .....	60
F. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	69
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	69
3. Deskripsi Data Penelitian.....	76
B. Pembahasan.....	89
1. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	91
2. Rekomendasi untuk Keterlibatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Pola Pembelajaran Konvensional dengan Kontekstual.....	22
2. Daftar Nama dan Jumlah Guru di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen .....	54
3. Kisi-Kisi Instrumen untuk Angket .....	58
4. Skor Item Kuesioner .....	59
5. Kisi-Kisi Instrumen untuk Pedoman Wawancara .....	60
6. Daftar Nama dan Jumlah Guru di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen .....	61
7. Hasil Uji Validitas Konstruktivisme dan Menemukan.....	62
8. Hasil Uji Validitas Bertanya.....	62
9. Hasil Uji Validitas Kerjasama .....	62
10. Hasil Uji Validitas Permodelan.....	63
11. Hasil Uji Validitas Refleksi .....	63
12. Hasil Uji Validitas Penilaian Autentik .....	63
13. Interpretasi Nilai r.....	64
14. Daftar Nama dan Jumlah Guru di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen .....	69
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	71

17. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	73
18. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar .....	74
19. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai .....	75
20. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Konstruktivisme dan Menemukan.....	77
21. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Bertanya.....	78
22. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Kerjasama.....	80
23. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Permodelan.....	81
24. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Refleksi.....	83
25. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Penilaian Autentik .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	51
2. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	71
3. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	72
4. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	73
5. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar.....	74
6. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai .....	75
7. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Konstruktivisme dan Menemukan .....	77
8. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Bertanya .....	79
9. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kerjasama .....	80
10. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Permodelan .....	82
11. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Refleksi .....	84
12. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penilaian Autentik .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian .....	103
2. Data dan Hasil Uji Coba Penelitian.....	111
3. Data dan Hasil Penelitian.....	119
4. Perizinan Penelitian.....	136

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat meningkatkan kreativitas, karena itu keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Demi tercapainya keberhasilan pendidikan bangsa, maka diperlukan adanya perbaikan dalam segala aspek tatanan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Pendidikan yang dilakukan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi masalah. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpengetahuan sambil meningkatkan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Sekarang ini sangat diperlukan pendidikan yang sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup. Kecakapan ini memadukan potensi yang dimiliki siswa guna mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan. Salah satu upaya sentralnya berporos pada pembaharuan kurikulum pendidikan. Sebagai usaha terencana, pembaharuan kurikulum tentu saja disadari oleh alasan yang jelas dan mengarah pada terwujudnya kurikulum yang lebih baik dalam arti yang seluas-luasnya, bukan sekedar demi perubahan itu sendiri. Ini berarti, pembaharuan kurikulum seharusnya diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang lebih berkualitas bagi siswa, menuju terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam studi lanjut memasuki dunia kerja ataupun belajar mandiri.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disosialisasikan sejak pertengahan tahun 2001 oleh Departemen Pendidikan Nasional (yang diterapkan secara resmi pada tahun ajaran 2004/2005) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai ajaran 2006/2007 (melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006) juga ingin mengantisipasi perubahan dan tuntutan masa depan yang dihadapi siswa sebagai generasi penerus bangsa. Langkah ini dilakukan setelah diketahui bahwa kurikulum yang telah diterapkan selama ini yaitu Kurikulum 1994, mayoritas masih berbasis materi. Disamping itu, penjabaran materi antar kelas tidak dapat dilihat dengan

jelas kesinambungannya. Kurikulum KBK maupun KTSP di dalamnya terdapat konsep/model pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satunya model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning – CTL*). Menurut Wina Sanjaya (2006: 255) model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses memperoleh pengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan juga psikomotorik. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Kurikulum KTSP sebagai penyempurna KBK membutuhkan media yang tidak lain adalah komponen-komponen pendidikan yang terkait dengan sistem pendidikan nasional yang bersangkutan. Aplikasi ini seperti halnya metode Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), tentu saja memiliki dinamikanya sendiri. Dinamika ini terkait dengan komponen-komponen seperti peserta didik, tenaga kependidikan, akreditasi lembaga pendidikan dan berbagai faktor lainnya. Permasalahan-permasalahan yang secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan riset yang berfokus agar tujuan kurikulum tercapai dengan semestinya.

Peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 pasal 20 ayat 3 menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki semua kompetensi yang ada yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan adanya bimbingan terhadap peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Dari kompetensi guru di atas banyak guru mata pelajaran yang belum secara maksimal menerapkan kompetensi tersebut. Banyak guru mata pelajaran yang pada saat memberikan materi atau menyampaikan materi kepada peserta didik cara penyajiannya masih kurang membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Penguasaan kompetensi berlaku bagi semua guru, termasuk guru mata pelajaran akuntansi agar dapat menyampaikan pembelajaran menjadi

lebih menarik. Guru mata pelajaran akuntansi harusnya dapat menyusun dan mengembangkan silabus tersebut ke dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga memilih metode pembelajaran yang nantinya akan diterapkan di dalam kelas sesuai dengan teori yang akan disampaikan.

Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan hal yang diutamakan adalah meningkatkan kualitas guru. Dalam melakukan tugasnya guru berperan sebagai fasilitator, inspirator dan motivator. Guru yang mampu mengemban tugas adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Guru harus mampu mengikuti dinamika perubahan yang terjadi dalam lingkup nasional, regional maupun global dengan tetap berpegang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Guru profesional adalah guru yang dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas pada diri siswa. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran. Model pembelajaran akuntansi diharapkan mampu memberikan makna kepada siswa. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan akuntansi, namun juga

memberikan kesan yang mendalam pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai akuntansi dalam kehidupan sehari-hari karena materi pelajaran akuntansi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Blanchard (dalam Trianto, 2012: 105) pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapan kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan aspek utama pembelajaran kontekstual yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, penilaian autentik dan refleksi.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa. Selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konsep ini diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja

dan mengalami, bukan semata-mata transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam konteks pembelajaran kontekstual siswa perlu mengerti apa hubungan belajar dengan kehidupan nyata, apa manfaatnya kelak untuk dunia kerja. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya melaksanakan pembelajaran kontekstual siswa membutuhkan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Tugas guru di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata guru” merupakan peran guru dalam kelas yang dikelola pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna. Pembelajaran kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Pembelajaran kontekstual sangat baik jika diterapkan dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya masih saja terdapat permasalahan ditinjau dari proses penerapannya maupun hasil yang diperoleh. Tidak semua guru mau menerapkan pembelajaran kontekstual, karena guru masih menggunakan metode ceramah. Menurut Kokom Komalasari (2010:



248) hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kontekstual yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung, sarana prasarana pembelajaran yang tidak memadai, kualitas guru yang tidak merata, kondisi siswa yang kurang mendukung, biaya tidak memadai, keterbatasan waktu, dukungan orang tua, dan kejelasan kurikulum.

Berdasarkan observasi 11 November 2014 yang dilakukan peneliti dengan wawancara terhadap perwakilan guru akuntansi di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen. Guru dalam penerapan diketahui bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah menghadapi berbagai kendala baik itu yang berasal dari guru, sarana prasarana dan kejelasan kurikulum. Guru mengalami kesulitan untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa karena karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu masih banyak guru yang kurang paham atau bahkan bersikap acuh terhadap pembelajaran kontekstual sehingga mereka masih cenderung memilih untuk menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan.

Selain itu kurikulum yang diterapkan saat itu masih belum jelas karena awalnya sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemudian berganti menjadi Kurikulum 2013 dan akhirnya tetap menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pergantian kurikulum ini juga menghabiskan waktu guru dalam menyiapkan proses pembelajaran. Dikarenakan guru perlu mengubah administrasi guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sarana prasarana di sekolah juga

kurang mendukung proses pembelajaran kontekstual. Contohnya seperti laboratorium komputer untuk program studi akuntansi di sekolah belum tersedia sesuai dengan jumlah siswa. Hal ini tentunya dapat menghambat guru mengetahui pemahaman siswa secara individu.

Hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar tersebut bukan suatu hal yang dapat menggagalkan tercapainya tujuan pembelajaran akuntansi di sekolah, namun justru menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah terutama guru. Guru merupakan faktor utama dalam tercapainya proses pembelajaran yang diterima siswa. Berkaitan dengan hal di atas, sangat perlu dilakukan sebuah penelitian berkaitan dengan faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menerapkan model konvensional dalam pembelajaran akuntansi di kelas.
2. Guru kurang memahami model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di kelas.
3. Pergantian kurikulum yang menghabiskan waktu guru untuk menyiapkan proses pembelajaran.
4. Sarana prasarana yang belum lengkap.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada hambatan dari faktor guru. Hambatan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ditinjau dari aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah guru mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan indikator pendekatan kontekstual ditinjau dari aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan merupakan latihan untuk menganalisis suatu masalah yang timbul.

##### **b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis atau melanjutkan penelitian secara lebih luas, intensif, dan mendalam.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru Mata Pelajaran Akuntansi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi untuk menghasilkan strategi belajar mengajar di kelas dengan pendekatan kontekstual. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar akuntansi di kelas.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual agar dimasa depan dapat mengembangkan model pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual yang lebih baik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Tinjauan tentang Pembelajaran Kontekstual**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Pengertian pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari beberapa pendapat. Menurut Rusman, (2011: 190) pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Menurut Kunandar, (2009: 293) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2009: 255).

Nurhadi (dalam Rusman, 2011: 189) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual pada proses pembelajarannya materi digali dari pengalaman siswa dan hal-hal lain yang dirasakan oleh siswa. Proses belajar mengajar tetap berpusat pada siswa dengan tetap bertujuan untuk menghasilkan tujuan yang sama. Model inilah yang akhirnya dikembangkan dengan berbagai perbaikan sehingga akhirnya tercipta pembelajaran kontekstual seperti ini. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diwujudkan dengan metode:

- 1) Belajar berbasis masalah
- 2) Pengajaran autentik
- 3) Belajar berbasis inkuiri
- 4) Belajar berbasis proyek
- 5) Belajar berbasis kerja
- 6) Belajar jasa layanan
- 7) Belajar kooperatif

(Depdiknas dalam Kokom Komalasari, 2010: 24)

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja (Kokom Komalasari, 2010: 6).

Dari kumpulan teori di atas dapat diambil kesimpulan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan lima strategi CTL yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring*, diharapkan siswa mampu mencapai kompetensi maksimal. Tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*) Trianto (dalam Hosnan, 2014: 269-270).

#### **b. Prinsip Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Elaine B. Johnshon (2009: 68-85) dalam pembelajaran kontekstual, minimal ada tiga prinsip utama yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut:



### 1) Prinsip saling ketergantungan

Prinsip saling ketergantungan ini menurut hasil kajian para ilmuwan segala yang ada di dunia ini adalah saling berhubungan dan ketergantungan. Begitu pula dalam pendidikan dan pembelajaran, sekolah merupakan suatu sistem kehidupan, yang terkait dalam kehidupan di rumah, tempat kerja, dan masyarakat. Dalam kehidupan di sekolah, siswa saling berhubungan dan tergantung dengan guru, tata usaha, kepala sekolah, dan narasumber yang ada di sekitarnya. Dalam proses pembelajaran, siswa berhubungan dengan bahan ajar, sumber belajar, media, dan sarana prasarana belajar. Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang sesuai dengan kehidupan di masa datang.

### 2) Prinsip perbedaan

Prinsip diferensiasi adalah mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan, dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar yang dapat membangun minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna.

### 3) Pengorganisasian diri

Prinsip pengorganisasian diri menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan kritis menilai bukti.

Wina Sanjaya (2009: 256) menyampaikan lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu:

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang

diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

- 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

### **c. Hakikat Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan melibatkan enam komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), permodelan (*Modeling*), dan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) (Daryanto dan Mulyo Rahardjo, 2012: 155).

### **d. Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Kunandar (2007: 298-299) ciri-ciri pembelajaran kontekstual antara lain:

- 1) Adanya kerja sama antar semua pihak

- 2) Menekankan pentingnya pemecahan masalah
- 3) Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda
- 4) Saling menunjang
- 5) Menyenangkan, tidak membosankan
- 6) Belajar dengan gairah
- 7) Pembelajaran terintegrasi
- 8) Menggunakan berbagai sumber
- 9) Siswa aktif
- 10) *Sharing* dengan teman
- 11) Siswa kritis, guru konstruktivisme
- 12) Dinding kelas dan lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta, gambar, artikel, humor dan sebagainya.
- 13) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.

Berikut ini ciri-ciri pendekatan pembelajaran kontekstual atau CTL menurut Wina Sanjaya (2009: 264-269) :

- 1) Konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- 2) Inkuiri (menemukan) adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
- 3) Bertanya adalah kegiatan guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari.

- 4) Masyarakat belajar (kerjasama) adalah hasil belajar diperoleh melalui *sharing* antar teman, antar kelompok dan antar siswa yang mengerti ke siswa yang belum mengerti.
- 5) Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.
- 6) Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian yang telah dilaluinya.
- 7) Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dari penjelasan beberapa ciri-ciri pendekatan pembelajaran kontekstual di atas peneliti akan menggunakan indikator yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme
  - a) Pembelajaran yang menyenangkan
  - b) Membangun pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata.
- 2) Menemukan
  - a) Diawali dengan kegiatan pencarian pengetahuan dalam rangka untuk memahami suatu konsep.
  - b) Mengembangkan materi pembelajaran dari berbagai sumber.

3) Bertanya

- a) Digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa.
- b) Digunakan oleh siswa selama melakukan kegiatan berbasis inkuiri.

4) Masyarakat Belajar

- a) Berbicara dan berbagai pengalaman belajar dengan orang lain.
- b) Bekerjasama dengan orang lain.

5) Permodelan

- a) Mendemonstrasikan apakah anda menginginkan para siswa untuk belajar
- b) Melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukan.

6) Refleksi

- a) Mencatat apa yang kita pelajari, apakah kita merasakan ide-ide baru.
- b) Dapat berupa berbagai jurnal diskusi maupun hasil karya.

7) Penilaian autentik

- a) Mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- b) Penilaian produk atau kinerja.

Tabel 1. Perbedaan Pola Pembelajaran Konvensional dengan Kontekstual

NO	Kontekstual	Konvensional
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
5	Ketrampilan dikembangkan atas dasar pengalaman belajar, diskusi, ketrampilan, pengalaman antar kelompok.	Ketrampilan dikembangkan atas dasar latihan.
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan	Seorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural: rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan.
9	Konsep dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa.	Konsep ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan
10	Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya, sesuai dengan skemata siswa	Konsep adalah kebenaran absolut. Hanya ada 2 kemungkinan, yaitu pemahaman salah dan benar.
11	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah membaca, mendengarkan, mencatat, tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
12	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri	Pengetahuan adalah penangkapan serangkaian fakta, konsep atau hukum yang berada di luar diri manusia.
13	Pengetahuan itu tidak stabil, selalu berkembang	Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final
14	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
15	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa

Sumber: Kokom Komalasari (2010: 18)

### e. Langkah Pembelajaran Kontekstual

Menurut Trianto, (2012: 111) langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual di dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dengan mengkonstruksikan keterampilan barunya.
- 2) Melakukan kegiatan inkuiri.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian autentik.

Menurut Trianto, (2012: 111) adapun 7 komponen pembelajaran efektif dalam pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme (*Konstruktivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak secara tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat.



Menurut aliran konstruktivisme bahwa siswa dalam pembelajaran harus dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, dan bergelut dengan ide-ide. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

Fungsi guru menurut prinsip konstruktivisme adalah sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar murid dengan baik. Dalam diri siswa, pengetahuan dikembangkan dalam dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah struktur pengetahuan baru dibangun atas dasar pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan pengalaman baru. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru.

## 2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan berhasil, mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi berhasil dari menemukan sendiri.

Menurut Trianto (2012: 114) langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:

### a) Merumuskan masalah

- b) Mengamati atau melakukan observasi
- c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya ilmiah.
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Menurut Trianto (2012, 115) kegiatan bertanya berguna untuk:

- a) Menggali informasi baik administrasi maupun akademis
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Membangkitkan respon siswa
- d) Mengetahui sejauh mana keinginan siswa
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f) Menfokuskan perhatian siswa pada hal-hal yang dikehendaki guru
- g) Membangkitkan lebih banyak pertanyaan dari siswa

#### h) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

Melalui kegiatan bertanya diharapkan terjadi perubahan pada guru dari memberi informasi menjadi lebih banyak interaksi pada siswa, dari siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru menjadi siswa yang aktif berpartisipasi dalam bentuk pertanyaan, jawaban, dan siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka. Wina Sanjaya (2009: 266) mengungkapkan dalam setiap tahapan dan proses pembelajaran kegiatan bertanya hampir selalu digunakan. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk melakukan teknik-teknik bertanya sangatlah diperlukan.

Dengan demikian kegiatan bertanya dalam pembelajaran sangat penting artinya bagi guru maupun siswa. Kegiatan bertanya dapat ditemukan pada siswa saat berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya. Untuk itu guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, guru sekiranya lebih menguasai teknik-teknik untuk dapat merangsang siswa dapat lebih aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

#### 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang mudah memahami mendorong temannya yang sulit memahami, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah. Dalam hal ini ada dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Menurut Masnur Muslich (2011: 46) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen masyarakat belajar yaitu

- a) Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama dengan pihak lain
- b) Kerjasama terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi
- c) Kerjasama terjadi apabila komunikasi dua arah
- d) Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.
- e) Yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya dapat menjadi sumber belajar.

Metode kerja kelompok merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa mengerjakan sesuatu atau tugas dalam situasi kelompok di bawah bimbingan guru. Peran guru dalam kerja kelompok menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 25) adalah sebagai berikut:

a) Manager

Membantu para peserta mengorganisasikan diri, tempat duduk, serta bahan yang diperlukan.

b) Observer

Mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga guru dapat mengarahkan serta membantunya bila perlu.

c) Advisor

Memberi saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan.

d) Evaluator

Penilaian ini hendaklah penilaian kelompok bukan penilaian individu.

5) Permodelan (*Modelling*)

Dalam pendekatan kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Model juga dapat didatangkan dari luar. Dapat juga dengan guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

Aktivitas permodelan bukanlah suatu yang baru. *Modeling* dalam pembelajaran terdahulu sering disamakan dengan metode demonstrasi. Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 31) bahwa cara merencanakan suatu demonstrasi yang efektif adalah:

a) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi dilakukan.

- b) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah metode itu merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c) Memperhatikan alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d) Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e) Menetapkan garis-garis besar langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Dalam sebuah pelajaran, permasalahan yang abstrak didekati dengan penciptaan gejala yang konkret. Penggunaan model akan membantu pemahaman gejala dari suatu konsep yang abstrak.

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir langsung tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu (Trianto, 2012: 117). Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sehingga siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Pelaksanaan refleksi dalam kelas dapat berupa:

- a) Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- b) Catatan atau jurnal dari siswa
- c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.
- d) Diskusi
- e) Hasil kerja.

Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga dia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

#### 7) Penilaian autentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik adalah pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran pengembangan belajar siswa. Data yang dikumpulkan melalui penilaian ditekankan sebagai upaya membantu siswa agar mampu mempelajari. Bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran. (Trianto, 2012: 119).

Kemajuan belajar dinilai dari proses bukan melalui hasil. Penilaian tidak hanya guru, tetapi bisa dari teman atau orang lain. Adapun karakter penilaian autentik sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- b) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- c) Yang diukur keterampilan dan informasi
- d) Berkesinambungan dan berpadu
- e) Dapat digunakan sebagai *feedback*

#### **f. Fokus Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran dimana menempatkan siswa dalam konteks makna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual dan peranan guru. Menurut (Kunandar, 2007: 300-302) sehubungan dengan hal itu maka pendekatan pembelajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai salah satu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk memecahkan masalah dalam menggabungkan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Pendekatan ini mencakup pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan dan mempresentasikan penemuannya pada orang lain.
- 2) Pengajaran Autentik (*Authentic Intruction*) yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Dalam hal ini mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.



- 3) Belajar berbasis inkuiri (*Inquiry Based Learning*) yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- 4) Belajar berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang membutuhkan sesuatu pendekatan komprehensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik pelajaran dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.
- 5) Belajar berbasis kerja (*Work Based Learning*) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan apakah materi tersebut digunakan kembali ke tempat kerja.

## **2. Tinjauan tentang Pembelajaran Akuntansi**

### **a. Pengertian Akuntansi**

Suwardjono (2010: 2) menjelaskan tentang praktik akuntansi yaitu praktik akuntansi sebenarnya terdapat gagasan yang melandasi praktik tersebut berupa asumsi-asumsi dasar, konsep-konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang keseluruhannya membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi. Dari penjelasan di atas maka dapat diambil rumusan tentang pengertian mata pelajaran praktik akuntansi yaitu mata pelajaran kejuruan yang diberikan di SMK pada program keahlian

akuntansi dengan maksud untuk mengenalkan gagasan yang melandasi praktik akuntansi yang berupa asumsi-asumsi dasar, konsep-konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang keseluruhannya membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menyesuaikan segala bentuk persoalan ataupun masalah yang dihadapi dalam proses akuntansi.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Akuntansi**

Segala sesuatu pasti ada tujuan yang ingin dicapai, demikian halnya dengan pembelajaran akuntansi. Suwardjono (2010: 5) menjelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran akuntansi tidak hanya membatasi pada apa yang nyatanya dipraktikkan tetapi juga memasukkan alternatif-alternatif dan penalarannya sehingga peserta didik nantinya dapat menerapkan gagasan alternatif yang menuju ke perbaikan praktik.

Sedangkan Indra Bastian (2006: 54) menjelaskan bahwa setiap orang harus melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu seseorang akan selalu terlibat dalam suatu proses pengambilan keputusan yang biasanya memerlukan informasi. Salah satu informasi yang penting dalam dunia usaha maupun dalam kehidupan sehari-hari adalah informasi keuangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan dari mata pelajaran akuntansi yaitu : pertama, membekali siswa sejumlah konsep akuntansi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah

akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua, membekali siswa sejumlah konsep akuntansi yang diperlukan untuk mendalami akuntansi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Ketiga, membekali siswa nilai-nilai akuntansi. Keempat, meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk. Berkenaan dengan fungsi pembelajaran akuntansi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami konsep dan teori serta latihan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

### **c. Hakikat Belajar Mengajar**

#### **1) Pengertian Belajar**

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2005: 27). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Belajar juga dapat dikatakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Adapun tujuan dari belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku secara utuh. Belajar bukan hanya sekedar menghafal dan mengembangkan kemampuan intelektual, akan

tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, sikap, emosi, kebiasaan dan lain sebagainya. Konsep ini memandang manusia sebagai satu kesatuan, bukan bagian-bagian terpisah. Ketika perkembangan intelektual terjadi, maka aspek-aspek psikologis lainnya seharusnya turut juga berkembang.

## 2) Pengertian Pembelajaran

Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 21) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

Mulyasa (2006: 101), menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif dari diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Pengertian kualitas sangat beragam tergantung dari konteks, oleh sebab itu definisi tentang kualitas menjadi berbeda-beda tergantung dari sudut pandang masing-masing.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran bukan lagi sebatas penyampaian materi pembelajaran atau memberikan stimulus sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan adalah proses membentuk iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber belajar pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Tujuan belajar menurut Suprijono (dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013: 22), tujuan yang diusahakan dengan jelas untuk dicapai dalam tindakan pengajaran yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

### 4) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya seorang guru memahami sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling terkait dan bekerja sama yakni diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta lingkungan. Misalnya dalam suatu pembelajaran, tentunya terdapat materi pelajaran yang akan

dipelajari. Kemudian guru bersama-sama siswa saling berinteraksi untuk membahas materi pelajaran itu. Proses tersebut akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 pelaksanaan pembelajaran meliputi tahap sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan guru: a) menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, b) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, c) menjelaskan tujuan pembelajaran, d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dalam silabus. Dalam kegiatan pendahuluan guru perlu menggunakan keterampilan bertanya. Sebab, melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.

##### **2) Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif dan sebagainya. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Metode

mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa dan hendaknya digunakan secara variasi dalam mengajar. Oleh karena itu guru dapat menggunakan metode dengan pendekatan kontekstual.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru: a) bersama siswa membuat kesimpulan, b) melakukan refleksi, c) memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, d) merencanakan kegiatan tindak lanjut, e) menyampaikan RPP pada pertemuan berikutnya. Dalam pembelajaran kontekstual hal ini dilakukan dengan membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran serta mengadakan refleksi tentang apa yang diperolehnya pada hari itu.

### **e. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Peranan guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media belajar. Dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih

mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan sumber serta media belajar. Menurut Wina Sanjaya (2009: 21-32) Adapun peranan yang dimiliki guru yakni:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peranan guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik apabila ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar dapat berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar:

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.



c) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

d) Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

### 3) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dalam proses belajar siswa.

### 4) Guru sebagai demonstrator

Guru dalam mendemonstrasikan mempunyai peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membantu siswa lebih mengerti dan memahami setiap peran yang disampaikan. Ada dua konteks guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Kedua, dalam mendemonstrasikan guru harus dapat menunjukkan apakah agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati setiap siswa.

### 5) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

#### 6) Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk konstruktivisme membangkitkan motivasi belajar siswa.

### 3. Tinjauan tentang Identifikasi Hambatan Pembelajaran Akuntansi

#### a. Pengertian Hambatan

Dalam Kamus Bahasa Inggris hambatan yaitu “*obstacle*” merupakan sesuatu yang menghalangi atau menghambat kemajuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala yaitu penghalang, faktor yang membatasi atau mencegah pencapaian sasaran.

#### b. Hambatan-hambatan Guru

Hambatan dalam pembelajaran dapat diambil dari kemampuan yang masih belum dimiliki oleh guru. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 192) telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru dan mengelompokkan atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu:

##### 1) Kemampuan profesional yang mencakup:

- a) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.
- b) Penguasaan landasan, wawasan kependidikan dan keguruan

- c) Penguasaan proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.
- 2) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan personal yang mencakup:
  - a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
  - b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang semestinya dimiliki guru.
  - c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.

Menurut Sardiman (2012: 164-181) kompetensi guru merupakan profil kemampuan dasar guru, yaitu:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar.
- 3) Pengelolaan kelas.
- 4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- 7) Penilaian prestasi siswa.
- 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.

- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

**c. Hambatan Guru dalam Pendekatan Kontekstual**

Menurut Kokom Komalasari (2010: 248) mengemukakan hambatan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung
- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran (media, alat, dan sumber pembelajaran) tidak memadai.
- 3) Kualitas guru masih rendah dan tidak merata
- 4) Kondisi siswa (latar belakang siswa, motivasi belajar, budaya baca) kurang mendukung.
- 5) Biaya dan dana tidak memadai
- 6) Keterbatasan waktu
- 7) Dukungan orang tua, masyarakat dan instansi sebagai sumber belajar
- 8) Kejelasan kurikulum dan tingkat kesulitan materi dalam kurikulum.

Terdapat beberapa faktor penyebab mengapa inovasi pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual sering tidak dapat diterima oleh para pelaksana inovasi di lapangan atau di sekolah dan para guru sebagai berikut (Kokom Komalasari, 2010: 249-251) :

- 1) Sekolah atau guru tidak dilibatkan dalam proses perencanaan, penciptaan, dan bahkan pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual tersebut.
- 2) Guru ingin mempertahankan metode tradisional yang mereka lakukan sekarang, karena metode tersebut sudah mereka lakukan bertahun-tahun.
- 3) Inovasi baru yang dibuat oleh orang lain terutama dari pusat (khususnya Depdiknas) belum sepenuhnya melihat kebutuhan dan kondisi yang dialami oleh guru dan siswa.
- 4) Inovasi yang diperkenalkan dan dilaksanakan yang berasal dari pusat merupakan kecenderungan sebuah proyek dimana segala sesuatunya ditentukan oleh pencipta inovasi dari pusat.
- 5) Kurangnya pendidikan dan pelatihan yang memadai, menyeluruh, dan tersistem tentang pembelajaran kontekstual, sehingga masih banyak guru yang belum mengetahui, memahami, apalagi menerima dan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.

Dalam Pembelajaran Aktif, Konstruktivisme, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) mempunyai kendala yang juga terdapat dalam pembelajaran kontekstual (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 191-200) yaitu:

- 1) Guru harus kreatif dan mampu menyuguhkan variasi pendekatan strategi yang dinamis, kontekstual, dan produktif.
- 2) Siswa yang masih termasuk kategori pasif, belum berpikir kritis, analitis, dan solutif.
- 3) Kurangnya sarana prasarana yang mendukung guru dan membantu menyesuaikan dengan perubahan metode dan kurikulum.
- 4) Lemahnya pengawasan dari pihak kepala sekolah untuk dapat memberikan teladan, bimbingan, dan arahan konkret dalam aplikasinya.
- 5) Manajemen yang kurang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendorong guru aktif melakukan penelitian, eksperimen, dan pengembangan terus menerus.
- 6) Anggaran yang dibutuhkan untuk mampu merespon setiap perkembangan dan membangun sarana pendukung lainnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan hambatan pada faktor guru yaitu kualitas guru yang masih rendah menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Febrina Ratna Sari (2012), dalam skripsi yang berjudul “ Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual Di SMK Se Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang menghambat guru akuntansi dalam pembelajaran kontekstual berasal dari guru meliputi: 1) dalam aspek konstruktivisme, kritis, kerjasama, permodelan, refleksi dan penilaian autentik; 2) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya, memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya refleksi, mengganti sarana dan prasarana yang digunakan melalui konstruktivismeitas guru sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungannya yang dapat mendukung proses pembelajaran. 3) rekomendasi yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan media yang bervariasi, dalam proses penilaian guru disarankan untuk dapat menggunakan prosedur yang ada dan bervariasi serta diharapkan guru mampu memilih dan menyesuaikan media serta metode yang akan digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dan tema yang akan diajarkan. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pada pelaksanaan pendekatan kontekstual. Perbedaannya yaitu pada subjek, tempat, waktu pelaksanaan

penelitian, dan penyebab adanya hambatan dalam pembelajaran kontekstual.

2. Sitoargi Pratiwi (2011), dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi dengan Pendekatan Kontekstual Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang menghambat guru ekonomi dalam pembelajaran kontekstual berasal dari guru meliputi:

1) masih kurangnya penentuan metode belajar yang mendukung siswa untuk menentukan sendiri pengetahuannya; 2) kemampuan mengelola waktu yang masih kurang; 3) kemampuan guru untuk menumbuhkan minat bertanya yang masih kurang; 4) kurangnya penerapan model dalam setiap materi pelajaran. Dari faktor siswa yaitu 1) partisipasi kurang aktif siswa; 2) ketidakseriusan siswa; 3) faktor sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran yaitu 1) memperbanyak penguasaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas; 2) mencari informasi seputar metode belajar yang menarik dan inovatif; 3) merencanakan dan membagi waktu sebaik mungkin dengan membuat kelompok-kelompok kecil; 4) memberikan apersepsi kepada siswa yang bertanya; 5) memberikan motivasi pada siswa agar bersikap aktif dalam pembelajaran; 6) memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya refleksi; 7) mengganti sarana dan prasarana yang digunakan melalui kreativitas guru sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungannya



yang dapat mendukung proses pembelajaran. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada guru untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan yaitu 1) siswa diharapkan memiliki buku pegangan dalam setiap pembelajaran; 2) pemerintah lebih memberi kebebasan kepada sekolah untuk membuat kebijakan yang positif; 3) sekolah memotivasi segala kebutuhan yang diperlukan untuk keterlaksanaan pembelajaran kontekstual. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pada pelaksanaan pendekatan kontekstual. Perbedaannya adalah mata pelajaran, subjek, objek, tempat, waktu pelaksanaan penelitian, dan penyebab adanya hambatan dalam pembelajaran kontekstual.

3. Rina Astiandari (2007), dalam skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual dan Hambatan-hambatan pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah mencerminkan penerapan tujuh komponen pendekatan kontekstual sebagai berikut: konstruktivisme baik, menemukan baik, bertanya baik, masyarakat baik, permodelan cukup, refleksi cukup dan penilaian autentik baik. Hambatan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual dari faktor guru adalah 1) kurangnya waktu dalam mendatangkan ahli di kelas; 2) kurangnya waktu dalam mengadakan presentasi kelompok; 3) dibutuhkan biaya dalam membuat hasil karya presentasi kelompok. Upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual adalah 1) menggunakan berbagai sarana belajar dari luar sekolah, misalnya penugasan siswa dalam lingkungannya; 2) mengefektifkan waktu pada saat presentasi kelompok dengan menunjuk kelompok siswa secara acak untuk maju di depan kelas; 4) meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pelaksanaan pendekatan kontekstual dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, subjek, objek, tempat, waktu penelitian dan penyebab adanya hambatan dalam pembelajaran kontekstual.

### **C. Kerangka Berpikir**

Permasalahan yang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran akuntansi antara lain siswa senantiasa diberikan dengan konsep-konsep pembelajaran akuntansi tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan pengetahuannya tersebut. Banyak yang mendapat nilai bagus tetapi siswa belum mampu menerapkan materi yang diperolehnya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang bisa mengaitkan antara konsep yang disampaikan dengan situasi dunia nyata siswa, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran juga masih terbilang monoton dan didominasi metode ceramah.

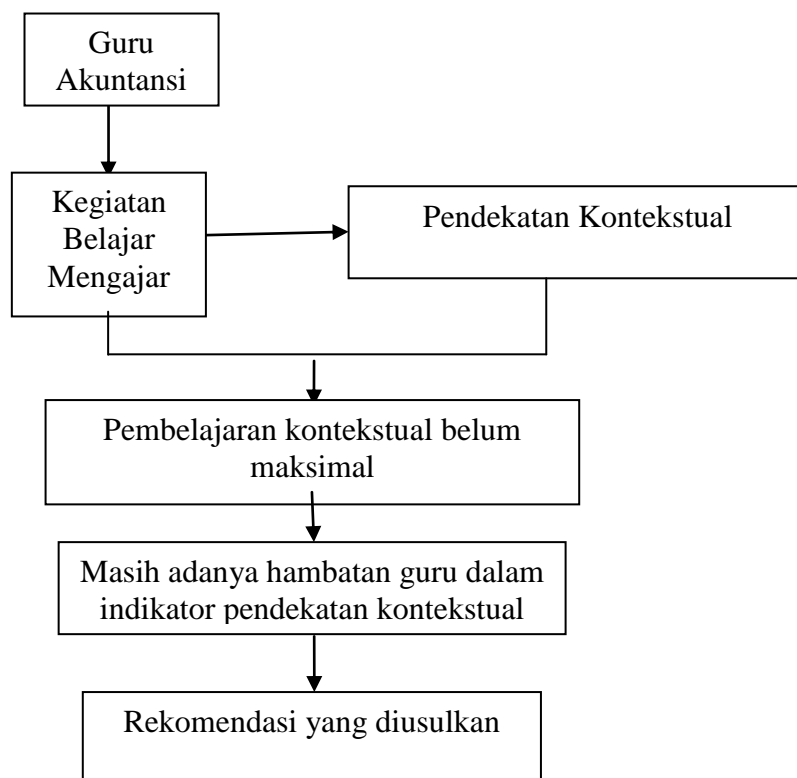
Dalam proses pembelajaran akuntansi, guru harus mampu mengajar sesuai dengan kondisi siswa, dan menilai baik dari segi kognitif, afektif

maupun psikomotorik. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi serta kondisi siswa maka siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru harus mampu merangsang siswa untuk aktif mengkonstruksikan apa yang telah diketahuinya dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Guru sebagai faktor utama dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual harus sesuai dengan indikator pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pengembangan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Agar siswa nantinya mampu mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti ingin meneliti hambatan guru dalam pembelajaran dengan indikator pendekatan kontekstual pada aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan adanya hambatan rekomendasi apa yang diberikan guru agar memajukan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual di dalam kelas. Oleh sebab itu guru harus tepat dalam memilih pendekatan pembelajaran akuntansi agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Pembelajaran kontekstual belum berjalan dengan maksimal karena guru masih mengalami hambatan dalam indikator pendekatan kontekstual. Indikator pendekatan

kontekstual ditinjau dari aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Hambatan dalam pendekatan kontekstual perlu dicari penyebabnya karena hambatan ini yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menjadi kurang maksimal. Setelah penyebabnya diketahui guru juga perlu memberikan rekomendasi agar pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat berhasil.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah guru mengalami hambatan ditinjau dari aspek konstruktivisme dan menemukan dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah guru mengalami hambatan ditinjau dari aspek bertanya dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah guru mengalami hambatan ditinjau dari aspek kerjasama dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Apakah guru mengalami hambatan ditinjau dari aspek permodelan dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
5. Apakah guru mengalami hambatan ditinjau dari aspek refleksi dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?

6. Apakah guru mengalami hambatan dinjau dari aspek penilaian autentik dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kabupaten Sleman. Waktu penelitian pada bulan Januari 2015 sampai dengan Maret 2015.

Tabel 2. Daftar Nama dan Jumlah Guru di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>Jumlah guru</b>	<b>ALAMAT</b>
1	SMK N 1 Godean	8 orang	Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman
2	SMK N 1 Depok	9 orang	Maguwoharjo, Depok, Sleman
3	SMK N 1 Tempel	8 orang	Jl. Magelang km 17 Sleman
	Jumlah	25 orang	

Sumber: Data Observasi

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena hanya menjelaskan keadaan sesungguhnya objek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket di samping itu penelitian ini juga didukung data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara.

### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 152) subyek penelitian adalah benda, orang, tempat atau data yang terkait dengan variabel penelitian yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah guru akuntansi berjumlah 25 orang di 3 Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen. Menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 91) disebabkan karena adanya kendala tenaga, waktu, dan dana peneliti terpaksa membatasi subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri peneliti.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 161) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual.

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual adalah halangan yang dialami guru ketika melakukan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara teori pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pengetahuan dan keterampilan siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar. Dalam hal ini



indikator dari hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual meliputi aspek: konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Suharsimi Arikunto, 2010: 268). Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk angket tertutup. Angket tertutup yang pada setiap item tersedia berbagai alternatif jawaban. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang persentase jumlah guru yang mempunyai hambatan aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual.

### **2. Wawancara**

Menurut Lexy J. Moelong, (2007: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yang saling terkait yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 270) mengungkapkan bahwa pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Hasil wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang penyebab guru mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual serta rekomendasi yang diajukan untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan teknik pengumpulan data untuk memudahkan mendapatkan informasi disusunlah instrumen penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen yaitu:

##### **1. Angket**

Teknik pelaksanaan pengambilan data dengan cara peneliti mendatangi sekolah. Hal ini agar proses penyampaian angket kepada responden tidak mengalami kekeliruan, setelah itu responden diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian sekaligus peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang cara pengisian angket agar memberikan angket langsung kepada guru pengampu pelajaran akuntansi selaku subjek penelitian. Untuk mengetahui persentase jumlah guru yang mengalami hambatan aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya,

kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup.

Pengembangan instrumen variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel.3 Kisi-kisi Instrumen untuk Angket

<b>Indikator</b>	<b>Isi Indikator</b>	<b>No Butir</b>	<b>Jumlah</b>
1. Konstruktivisme dan menemukan	1. Hambatan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai antara materi yang diajarkan dengan lingkungan nyata.	1,2,3*	3
	2. Hambatan guru dalam mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya.	4,5,6*	3
2. Bertanya	1. Hambatan guru kesulitan menumbuhkan minat siswa bertanya	7,8,9*	3
	2. Hambatan guru dalam metode tanya jawab	10,11,12	3
3. Kerjasama	1. Guru kesulitan dalam membentuk kelompok-kelompok belajar	13,14*	2
	2. Semua siswa terlibat dalam diskusi	15,16	2
4. Permodelan	1. Guru kesulitan melakukan simulasi	17,18,19*	3
5. Refleksi	1. Hambatan guru dalam melakukan refleksi	20,21	2
	2. Peran aktif siswa ketika guru melakukan refleksi	22,23*	2
6. Penilaian Autentik	1. Hambatan guru melakukan penilaian dari segala aspek terhadap siswa	24,25*, 26,27	4

Keterangan : \* Butir Pertanyaan Negatif

Tabel. 4 Skor Item Kuesioner

Keterangan	Skor	
	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

Sumber : (Sugiyono, 2013: 136)

a. Item positif

Merupakan item yang menyatakan tidak adanya hambatan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual di kelas.

b. Item negatif

Merupakan item yang mendukung pertanyaan bahwa ada hambatan yang dialami guru dalam melakukan pembelajaran kontekstual di kelas.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penyebab hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual serta rekomendasi yang diajukan untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendukung hasil angket tentang persentase jumlah guru yang mengalami hambatan aspek konstruktivisme dan menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Tabel.5 Kisi-kisi Instrumen untuk Pedoman Wawancara

No	Indikator	No Butir
1	Kesulitan menemukan metode belajar yang menyenangkan	1
2	Kesulitan menentukan metode yang mendukung siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa	2
3	Kesulitan menumbuhkan kreatifitas siswa untuk mencari sumber belajar	3
4	Minimnya sarana dan prasarana belajar	4
5	Kesulitan memotivasi siswa yang kurang aktif bertanya	5
6	Kesulitan menumbuhkan minat siswa bertanya	6
7	Kesulitan membagi kelompok-kelompok belajar	7
8	Kesulitan menumbuhkan partisipasi siswa aktif dalam diskusi	8
9	Kesulitan dalam melakukan permodelan	9
10	Keterbatasan waktu saat refleksi	10
11	Kesulitan mengaktifkan siswa dalam refleksi	11
12	Kesulitan mencari informasi tentang perkembangan siswa selama pembelajaran	12
13	Hambatan lain dalam pembelajaran akuntansi	13
14	Rekomendasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kontekstual	14

### G. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilakukan di 2 sekolah dengan jumlah responden 15 guru. Menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 91) disebabkan karena adanya kendala tenaga, waktu, dan dana peneliti terpaksa membatasi subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Sekolah yang digunakan untuk uji coba instrumen memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang akan dilakukan penelitian. Selain itu guru akuntansi di sekolah tersebut juga mempunyai hambatan yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

pendekatan kontekstual. Oleh karena itu peneliti memilih melakukan uji coba di sekolah tersebut. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada guru akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Yogyakarta.

Tabel 6. Daftar Nama dan Jumlah Guru di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen

NO	NAMA SEKOLAH	Jumlah guru	ALAMAT
1	SMK N 1 Yogyakarta	6	Jl. Kemetiran Kidul No.35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yk
2	SMK N 7 Yogyakarta	9	Jl. Gowongan Kidul JT III 416, Jetis, Yk
	Jumlah	15	

Sumber: Data Observasi

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini sebelumnya telah dilakukan pengujian terhadap baik atau tidaknya semua pertanyaan dalam instrumen. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013: 121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu sah, maksudnya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini yaitu rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi, 2006: 70):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Total Perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Selain itu setelah  $r_{xy \text{ hitung}}$  ditemukan, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Uji signifikansi untuk mengetahui valid tidaknya tiap-tiap butir pernyataan dengan membandingkan nilai  $r_{xy \text{ hitung}}$  dengan r tabel, dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,514 dengan n 15. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka butir yang diuji dikatakan valid dan apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka butir yang diuji dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2013: 333).

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Konstruktivisme dan Menemukan

<b>Nama item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 1	0,810	0,514	Valid
Butir 2	0,137	0,514	Gugur
Butir 3	0,607	0,514	Valid
Butir 4	0,833	0,514	Valid
Butir 5	0,586	0,514	Valid
Butir 6	0,542	0,514	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Bertanya

<b>Nama item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 7	0,835	0,514	Valid
Butir 8	0,835	0,514	Valid
Butir 9	0,754	0,514	Valid
Butir 10	0,613	0,514	Valid
Butir 11	0,743	0,514	Valid
Butir 12	0,749	0,514	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Kerjasama

<b>Nama item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 13	0,137	0,514	Gugur
Butir 14	0,572	0,514	Valid
Butir 15	0,556	0,514	Valid
Butir 16	0,715	0,514	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Permodelan

<b>Nama item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 17	0,797	0,514	Valid
Butir 18	0,603	0,514	Valid
Butir 19	0,625	0,514	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Refleksi

<b>Nama item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 20	0,726	0,514	Valid
Butir 21	0,707	0,514	Valid
Butir 22	0,626	0,514	Valid
Butir 23	0,063	0,514	Gugur

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Penilaian Autentik

<b>Nama item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 24	0,676	0,514	Valid
Butir 25	0,754	0,514	Valid
Butir 26	0,679	0,514	Valid
Butir 27	0,589	0,514	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 pernyataan dalam angket terdapat 3 butir pernyataan yang gugur. Nomor angket yang gugur yaitu pada nomor 2, 13 dan 23, sehingga jumlah pernyataan yang valid adalah 24 butir pernyataan dari 6 aspek.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data harus diuji dengan uji reliabilitas. Menurut Zainal Arifin (2013: 258), reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen.



Dalam hal ini menggunakan rumus *Alpha* yang dinyatakan oleh Suharsimi (2013: 180), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

Secara teknis proses penghitungan dapat diselesaikan dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*, kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip oleh (Suharsimi, 2006: 75) yaitu:

Tabel 13. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	Cukup tinggi
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Suharsimi, 2006: 75)

Dari tingkatan keadaan koefisien di atas, maka yang digunakan sebagai indikator instrumen menyatakan reliabel apabila instrumen memiliki tingkat keadaan koefisien  $\geq 0,600$ . Hasil perhitungan uji reliabilitas angket yaitu 0,938 sehingga kesimpulannya adalah reliabel dalam kategori sangat tinggi. Jadi instrumen angket ini akan menghasilkan data yang konsisten bisa diujikan beberapa kali.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan yakni:

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data ini menganalisis pengumpulan data angket untuk mengetahui jumlah guru yang mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk deskriptif.

Penyajian data kuantitatif pada penelitian ini dalam bentuk persentase yang selanjutnya dideskripsikan untuk diambil kesimpulan dari masing-masing aspek (konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, penilaian autentik dan refleksi) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah data kuantitatif berupa angket berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa langkah yaitu : (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing aspek dan (3) mengelompokkan skor yang didapat dari responden berdasarkan tingkat kecenderungan. Penskoran dalam penelitian ini menggunakan skala 4, yaitu 1,2,3, dan 4.

Perhitungan kedudukan digunakan perhitungan rerata ideal dan standar deviasi ideal. Angka rerata ideal dan standar deviasi ideal dihitung dengan acuan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maks} + \text{Skor Min})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (S \text{ Min} - S \text{ Maks})$$

Keterangan :

Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standar Deviasi ideal

S Maks = Skor ideal tertinggi

S Min = Skor ideal terendah

Skor ideal tertinggi (S Maks) dan Skor Ideal Terendah (S Min) diperoleh berdasarkan penilaian pada skala *likert* (rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap kemampuan aspek (konstruktivisme dan menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, penilaian autentik dan refleksi) sebagai berikut:

Sangat Tidak Menghambat =  $X < Mi - 1,5 Sdi$

Tidak Menghambat =  $Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$

Menghambat =  $Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$

Sangat Menghambat =  $Mi + 1,5 Sdi \leq X$

(Djemari Mardapi, 2008: 123).

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknis analisis ini menganalisis hasil wawancara untuk mengetahui penyebab hambatan guru dan rekomendasi yang diberikan untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual. Menurut Bogdan dan Biken dalam Lexy J. Moleong, (2007: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah analisis data penelitian ini mendasarkan pada model analisis data kualitatif dari (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 246) yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, yang dihasilkan dari wawancara. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data pendukung yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Data yang banyak dan yang telah direduksi mudah untuk dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan dalam pengambilan keputusan.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Data yang sudah dilaporkan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Setelah itu kemudian induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumen. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih banyak kekurangan maka akan ditambahkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Sleman adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kota Magelang

Sebelah Timur : Kota DIY

Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Data yang diperoleh berdasarkan observasi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di wilayah kabupaten Sleman berjumlah 3 SMK. Adapun rincian dari SMK tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Daftar Nama SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Sleman dan Jumlah Guru Akuntansi.

<b>NO</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah guru</b>	<b>Alamat</b>
1	SMK N 1 Godean	8 orang	Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman
2	SMK N 1 Depok	9 orang	Maguwoharjo, Depok, Sleman
3	SMK N 1 Tempel	8 orang	Jl. Magelang km 17 Sleman
	Jumlah	25 orang	

Sumber: Data Observasi

##### **2. Deskripsi Karakteristik Responden**

Gambaran yang lebih jelas tentang keadaan dan kondisi responden ditampilkan dalam deskripsi responden. Profil responden yang ditampilkan

meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama mengajar, dan status pegawai.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diklasifikasikan menjadi dua kelompok sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

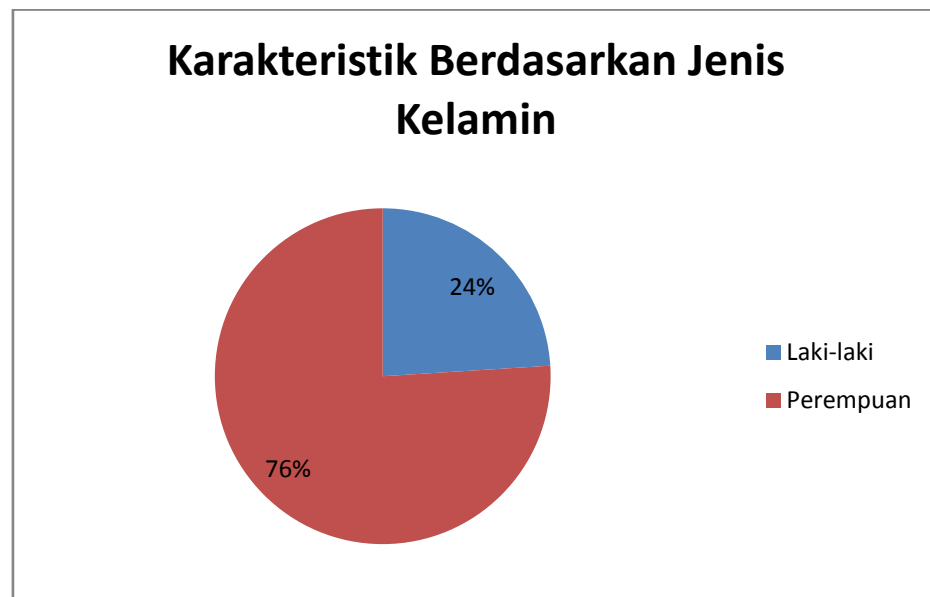
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	6	24
2	Perempuan	19	76
	Total	25	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang sedangkan responden perempuan sebanyak 19 orang. Berdasarkan perhitungan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi yang menjadi responden adalah guru perempuan sedangkan persentase terendah adalah guru laki-laki. Hal ini dikarenakan berdasarkan populasi jumlah guru perempuan lebih besar daripada guru laki-laki.

Untuk memperjelas frekuensi pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu kurang dari sama dengan 40 tahun ( $\leq 40$  tahun), antara 41 tahun sampai dengan 50 tahun (41-50 tahun), antara 51 tahun sampai dengan 60 tahun (51-60 tahun) dan lebih dari sama dengan 60 tahun ( $\geq 60$  tahun). Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\leq 40$ tahun	5	20
2	41 – 50 tahun	10	40
3	51- 59 tahun	9	36
4	$\geq 60$ tahun	1	4
	Total	25	100

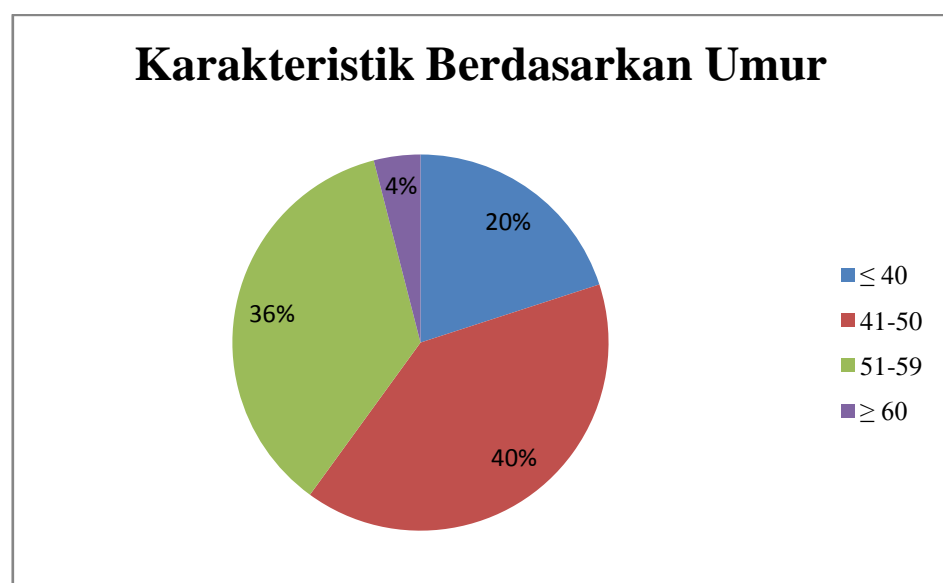
Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden diperoleh umur terbanyak adalah 41-50 tahun yaitu sebanyak 10 responden, umur 51-59



tahun yaitu 9 responden, umur  $\leq 40$  tahun yaitu 5 responden, dan umur  $\geq 60$  tahun yaitu 1 responden. Berdasarkan perhitungan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah guru yang berumur antara 41 tahun sampai 50 tahun yaitu 10 responden. Sedangkan persentase terendah adalah guru yang berumur lebih dari sama dengan 60 tahun yaitu 1 responden.

Untuk memperjelas dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut :



Gambar 3. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

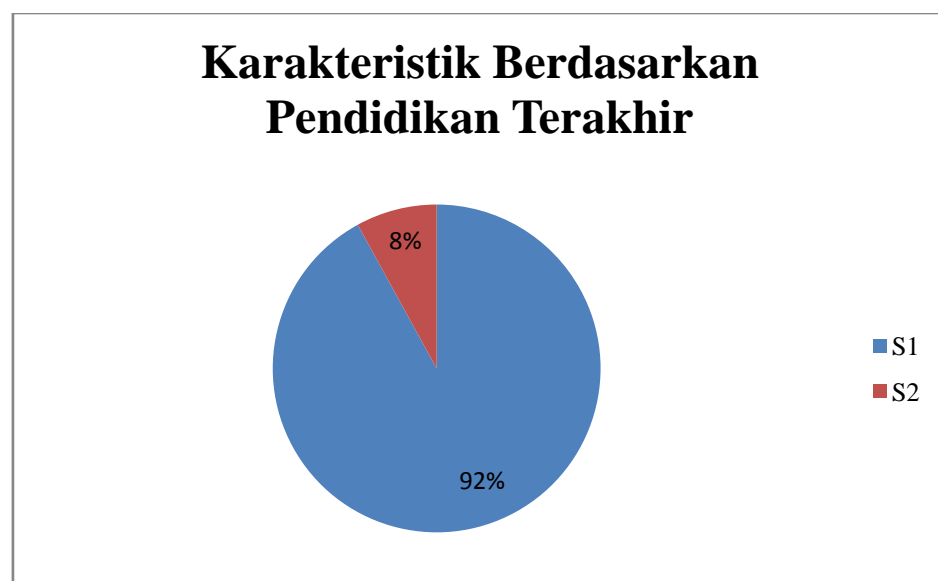
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir guru diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2). Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Strata 1	23	92
2	Strata 2	2	8
	Total	25	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang pendidikan terakhir S1 ada 23 responden dan pendidikan S2 ada 2 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan pada tabel sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut ini :



Gambar 4. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Karakteristik responden berdasarkan lama mengajar guru diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu kurang dari 11 tahun (<11 tahun), antara 11 tahun sampai dengan 20 tahun (11-20 tahun) dan lebih

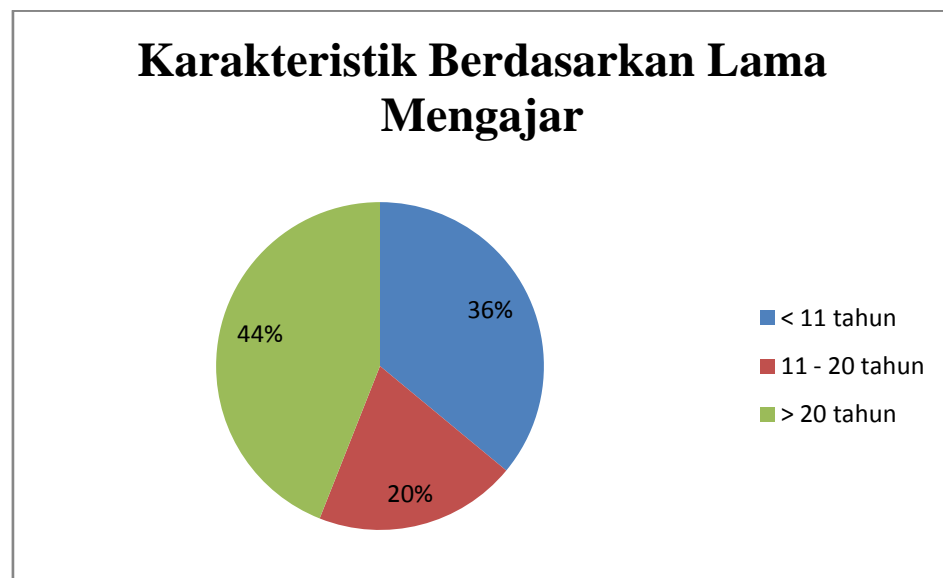
dari 20 tahun (>20 tahun). Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 11 tahun	9	36
2	11 – 20 tahun	5	20
3	> 20 tahun	11	44
	Total	25	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden dalam penelitian terdapat 5 responden yang mengajar 11 sampai dengan 20 tahun, ada 9 responden yang mengajar kurang dari 11 tahun, dan 11 responden yang mengajar lebih dari 20 tahun. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah mengajar lebih dari 20 tahun. Untuk memperjelas dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

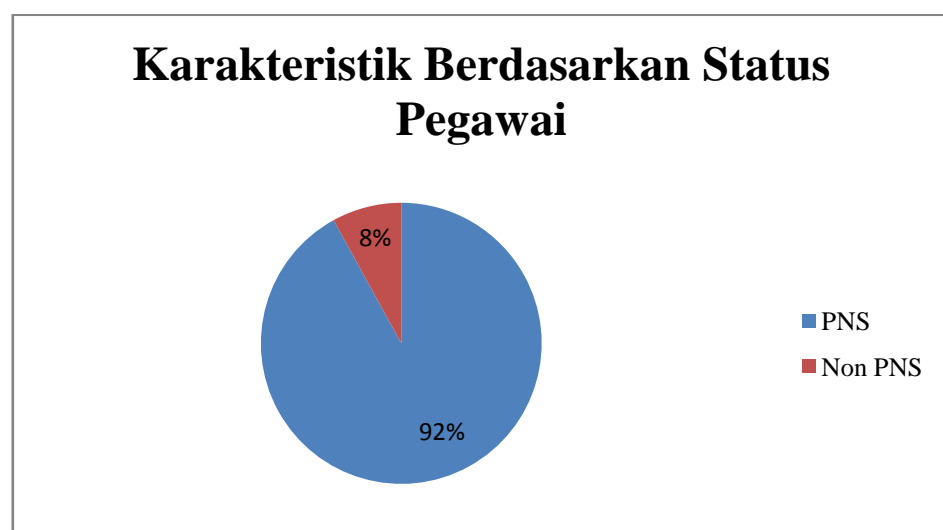
Karakteristik responden berdasarkan status pegawai diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

No	Status pegawai	Frekuensi	Persentase
1	PNS	23	92
2	Non PNS	2	8
	Total	25	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden dalam penelitian ini yang berstatus PNS sebanyak 23 responden, sedangkan responden yang berstatus Non PNS sebanyak 2 responden. Berdasarkan dari perhitungan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk memperjelas dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Berdasarkan Karakteristik Status Pegawai

### **3. Deskripsi Data Penelitian**

#### **a. Analisis Data Angket**

Data angket dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual. Adapun faktor-faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

- 1) Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Konstruktivisme dan Menemukan Pembelajaran konstruktivisme menemukan yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan untuk menemukan suatu pengetahuan dari berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, televisi, radio, dan internet. Dalam penelitian ini jumlah item pertanyaan untuk hambatan dalam pembelajaran konstruktivisme dan menemukan terdapat 5 pertanyaan dengan skor penilaian antara 1 sampai dengan 4, sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh sebesar 20 dan skor minimal 5. Hasil deskripsi hambatan dalam melaksanakan aspek konstruktivisme menemukan dapat dilihat pada tabel dengan kategori yang telah ditentukan pada bab 3 yang terdiri dari empat kategori sebagai berikut:

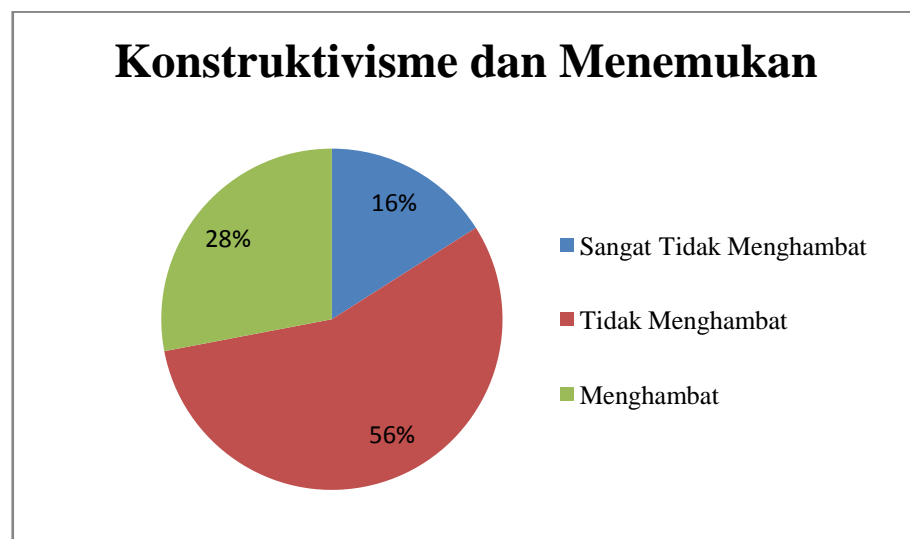
Tabel 20. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Konstruktivisme dan Menemukan

No	Hitungan	Skor	Frek	%	Interpretasi
1	$X < Mi - 1,5 Sdi$	5-8,49	4	16	Sangat Tidak Menghambat
2	$Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$	8,75-12,49	14	56	Tidak Menghambat
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	12,5-16,24	7	28	Menghambat
4	$Mi + 1,5 Sdi \leq X$	16,25-20	0	0	Sangat Menghambat
Jumlah			25	100	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hambatan dalam melaksanakan aspek konstruktivisme dan menemukan sebanyak 4 guru (16%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 14 guru (56%) merasa tidak terhambat, sebanyak 7 guru (28%) merasa terhambat.

Tabel 20 dapat digambarkan dalam bentuk diagram gambar lingkaran seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Konstruktivisme dan Menemukan.

## 2) Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Bertanya

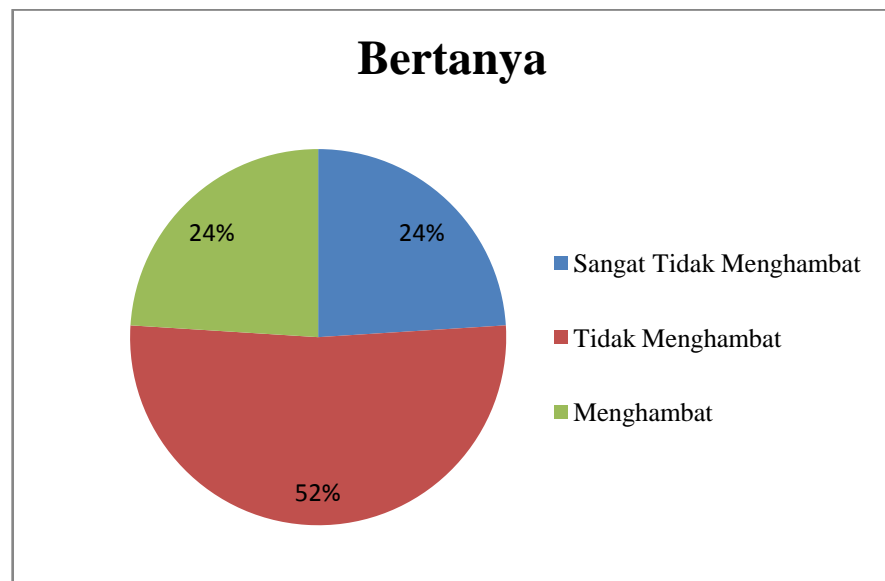
Bertanya merupakan kegiatan yang penting dilakukan guru dalam upaya menemukan suatu pengetahuan. Dalam penelitian ini, jumlah item pertanyaan untuk hambatan dalam pembelajaran bertanya terdapat 6 pertanyaan dengan skor penilaian antara 1 sampai dengan 4 sehingga skor maksimal yang diperoleh sebesar 24 dan skor minimal sebesar 6. Hasil deskripsi hambatan dalam melaksanakan aspek bertanya dapat dilihat pada tabel berikut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan pada bab 3 yang terdiri dari empat kategori sebagai berikut:

Tabel 21. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Bertanya

No	Hitungan	Skor	Frek	%	Interpretasi
1	$X < Mi - 1,5 Sdi$	6-10,4	6	24	Sangat Tidak Menghambat
2	$Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$	10,5-14,9	13	52	Tidak Menghambat
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	15-19,4	6	24	Menghambat
4	$Mi + 1,5 Sdi \leq X$	19,5-24	0	0	Sangat Menghambat
Jumlah			25	100	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hambatan dalam melaksanakan aspek bertanya, sebanyak 6 guru (24%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 13 guru (52%) merasa tidak terhambat, sebanyak 6 guru (24%) merasa terhambat. Tabel 21 dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran dalam gambar di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Bertanya

### 3) Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Kerjasama

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada kedisiplinan waktu dalam belajar, serta dapat memberikan semangat untuk siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini jumlah item pertanyaan untuk hambatan dalam melaksanakan aspek kerjasama terdapat 3 pertanyaan dengan skor penilaian antara 1 sampai dengan 4, sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh 12 dan skor minimal sebesar 3. Hasil kerjasama dapat dilihat pada tabel sesuai dengan kategori yang telah ditentukan pada bab 3 sebagai berikut:



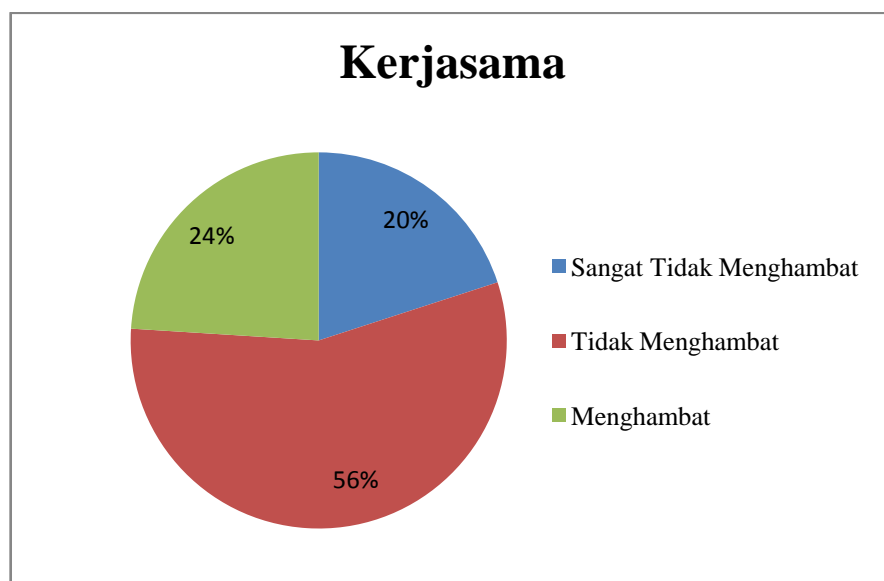
Tabel 22. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Kerjasama

No	Hitungan	Skor	Frek	%	Interpretasi
1	$X < Mi - 1,5 Sdi$	3-5,24	5	20	Sangat Tidak Menghambat
2	$Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$	5,25-7,4	14	56	Tidak Menghambat
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	7,5-9,74	6	24	Menghambat
4	$Mi + 1,5 Sdi \leq X$	9,75-12	0	0	Sangat Menghambat
Jumlah			25	100	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hambatan dalam melaksanakan aspek kerjasama sebanyak 5 guru (20%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 14 guru (56%) merasa tidak terhambat, sebanyak 6 guru (24%) merasa terhambat.

Tabel 22 dapat digunakan dalam bentuk diagram lingkaran seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Kerjasama.

#### 4) Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Permodelan

Kemudahan siswa dalam belajar tidak hanya tergantung pada guru yang mengajar. Guru bukan satu-satunya model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dirancang dengan melibatkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini jumlah item pertanyaan untuk hambatan dalam aspek permodelan terdapat 3 pertanyaan dengan skor penilaian antara 1 sampai dengan 4, sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh sebesar 12 dan skor minimal sebesar 3. Hasil deskripsi hambatan dalam melaksanakan aspek permodelan dapat dilihat pada tabel berikut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan pada bab 3 yang terdiri dari empat kategori sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Permodelan

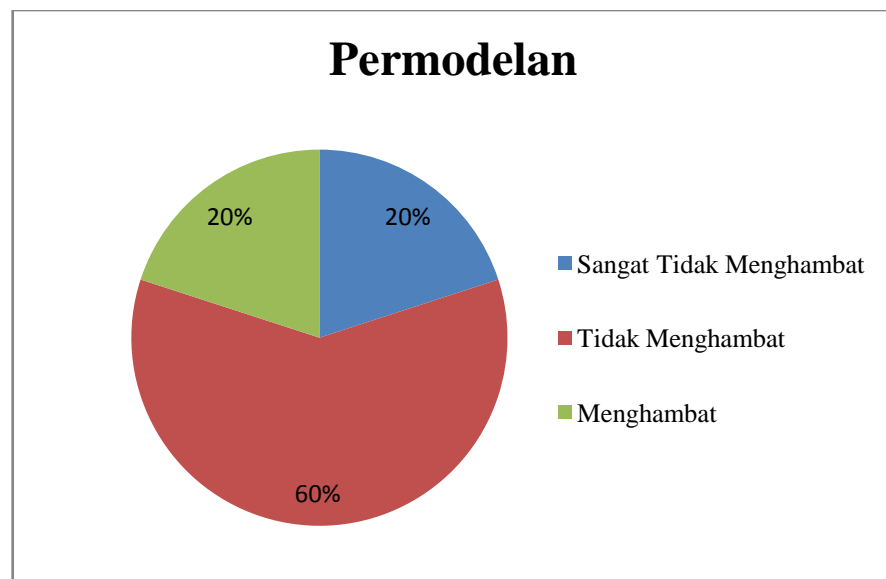
No	Hitungan	Skor	Frek	%	Interpretasi
1	$X < Mi - 1,5 S_{di}$	3-5,24	5	20	Sangat Tidak Menghambat
2	$Mi + 1,5 S_{di} \leq X < Mi$	5,25-7,4	15	60	Tidak Menghambat
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5 S_{di}$	7,5-9,74	5	20	Menghambat
4	$Mi + 1,5 S_{di} \leq X$	9,75-12	0	0	Sangat Menghambat
Jumlah			25	100	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hambatan dalam melaksanakan aspek permodelan sebanyak 5 guru (20%)

merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 15 guru (60%) merasa tidak terhambat, sebanyak 5 guru (20%) merasa terhambat.

Tabel 23 dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Permodelan

#### 5) Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Refleksi

Kegiatan refleksi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memudahkan menangkap pelajaran yang diberikan. Melalui kegiatan refleksi ini, siswa dapat berfikir kembali apa yang telah dipelajarinya dan kemudian dapat membagikannya pada teman maupun guru tentang apa yang telah dipelajarinya pada mata pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah item pertanyaan untuk hambatan dalam melaksanakan aspek refleksi terdapat 3 pertanyaan dengan skor

penilaian antara 1 sampai dengan 4, sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh 12 dan skor minimal sebesar 3. Hasil deskripsi variabel hambatan dalam melaksanakan refleksi dapat dilihat pada tabel berikut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan pada bab 3 yang terdiri dari empat kategori sebagai berikut:

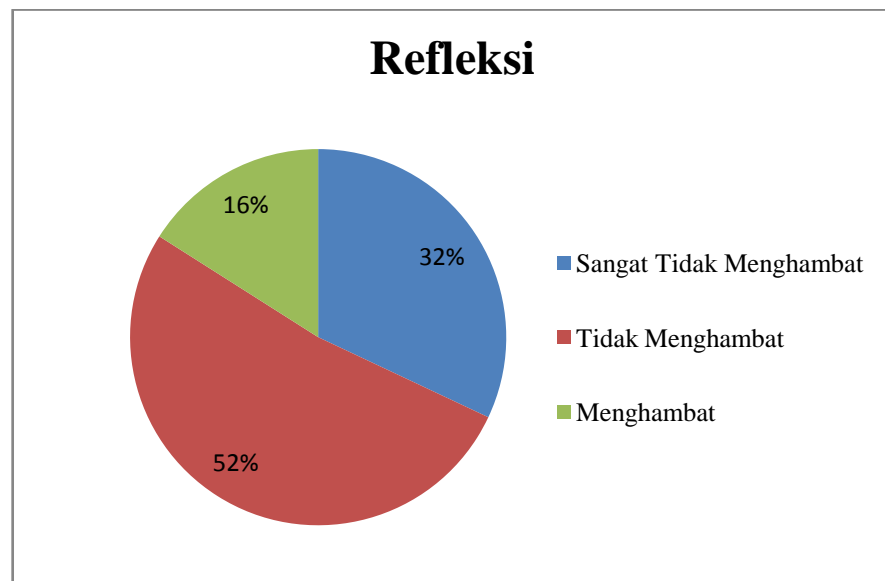
Tabel 24. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Refleksi

No	Hitungan	Skor	Frek	%	Interpretasi
1	$X < Mi - 1,5 Sdi$	3-5,24	8	32	Sangat Tidak Menghambat
2	$Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$	5,25-7,4	13	52	Tidak Menghambat
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	7,5-9,74	4	16	Menghambat
4	$Mi + 1,5 Sdi \leq X$	9,75-12	0	0	Sangat Menghambat
Jumlah			25	100	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel diagram di atas menunjukkan bahwa untuk hambatan dalam melaksanakan aspek refleksi sebanyak 8 guru (32%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 13 guru (52%) merasa tidak terhambat, sebanyak 4 guru (16%) merasa terhambat.

Tabel 24 dapat digunakan dalam bentuk diagram lingkaran seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Refleksi

#### 6) Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Penilaian Autentik

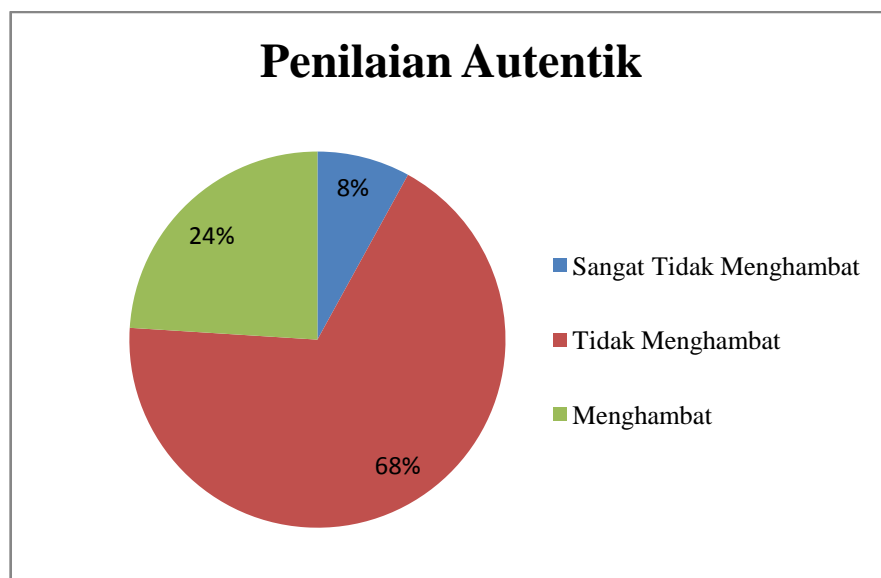
Penilaian dalam pembelajaran tidak hanya berasal dari nilai rapor tetapi penilaian pembelajaran meliputi penilaian proses pembelajaran secara menyeluruh sehingga penilaian kemajuan belajar siswa dapat diukur dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini jumlah item pertanyaan untuk hambatan dalam melaksanakan aspek penilaian autentik terdapat 4 pertanyaan dengan skor penilaian antara 1 sampai dengan 4, sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh sebesar 16 dan skor minimal sebesar 4. Hasil deskripsi hambatan dalam melaksanakan aspek penilaian autentik dapat dilihat pada tabel berikut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan pada bab 3 yang terdiri dari empat kategori sebagai berikut:

Tabel 25. Deskripsi Hambatan Dalam Melaksanakan Aspek Penilaian Autentik

No	Hitungan	Skor	Frek	%	Interpretasi
1	$X < Mi - 1,5 S_{di}$	4-6,9	2	8	Sangat Tidak Menghambat
2	$Mi + 1,5 S_{di} \leq X < Mi$	7-9,9	17	68	Tidak Menghambat
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5 S_{di}$	10-12,9	6	24	Menghambat
4	$Mi + 1,5 S_{di} \leq X$	13-16	0	0	Sangat Menghambat
Jumlah			25	100	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hambatan dalam melaksanakan aspek penilaian autentik sebanyak 2 guru (8%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 17 guru (68%) merasa tidak terhambat, sebanyak 6 guru (24%) merasa terhambat. Tabel 25 dapat digunakan dalam bentuk diagram lingkaran seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 12. Diagram Lingkaran Kategori Hambatan Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik

Analisis data di atas menggunakan kategori jumlah guru akuntansi yang mengalami hambatan dalam melakukan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual.

#### b. Analisis Data Wawancara

Data dari hasil wawancara dianalisis untuk mengetahui tentang penyebab hambatan guru akuntansi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru akuntansi digunakan untuk mendukung data angket terkait hambatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, penilaian autentik dan refleksi. Untuk data wawancara dijabarkan secara umum sebagai berikut:

##### 1) Aspek Konstruktivisme dan Menemukan

Dalam aspek ini guru dituntut untuk bisa membangun pengetahuan siswa dari pengalaman siswa itu sendiri. Guru diharapkan untuk mampu menerapkan pembelajaran agar siswa mencari dan menemukan pengetahuannya. Hasil wawancara yang terkait dengan aspek konstruktivisme menemukan, disimpulkan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode *trial and error*, demonstrasi, dan ceramah. Sehingga pengetahuan itu masih bersumber pada guru tersebut. Selain itu guru juga kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan

kontekstual karena dalam mengaitkan materi tergantung dari pengalaman siswa, sedangkan dalam beberapa materi akuntansi siswa belum pernah memperoleh pengalaman terkait materi yang diajarkan. Dalam menggunakan sumber belajar biasanya guru menggunakan buku pelajaran, dan jika tidak ada mencari di internet. Guru yang sebagian besar masih menggunakan metode konvensional menjadi penyebab hambatan dalam aspek konstruktivisme menemukan.

## 2) Aspek Bertanya

Dalam aspek bertanya guru diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk menemukan materi dengan memberikan dorongan berupa pertanyaan kepada siswa. Hasil wawancara yang terkait dengan aspek bertanya disimpulkan bahwa guru memotivasi siswa yang kurang aktif bertanya dengan memberikan *reward* berupa poin tambahan maupun pujian secara klasikal. Untuk menumbuhkan minat siswa untuk bertanya guru mewajibkan siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Bagi siswa yang malu bertanya, guru mendekati siswa secara personal baik dibimbing langsung atau menggunakan tutor sebaya. Siswa yang pasif menjadi salah satu penyebab dalam aspek bertanya.

## 3) Aspek Kerjasama

Dalam aspek kerjasama proses belajar diperoleh dari kegiatan diskusi, bertukar pendapat antar teman maupun dengan penyampaian



gagasan-gagasan antar kelompok. Guru biasanya melakukan pembagian kelompok belajar atau diskusi berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, presensi, diacak, jarak rumah, kedekatan siswa dan kadang siswa sendiri yang menentukan. Dalam kegiatan diskusi kelompok belum maksimal karena keterbatasan waktu saat melakukan presentasi kelompok. Hal ini dapat dijadikan salah satu penyebab masih adanya hambatan dalam aspek kerjasama.

#### 4) Aspek Permodelan

Dalam kegiatan permodelan guru bisa meminta bantuan dari ahli akuntansi yang kompeten atau melibatkan siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan permodelan. Hasil wawancara yang terkait dengan permodelan menjabarkan bahwa sebagian guru merasa terhambat dengan permodelan terkait dana untuk mempunyai alat dalam demonstrasi yang kurang memadai. Serta sulitnya mendatangkan ahli materi pembelajaran karena ahli dari luar memiliki keterbatasan waktu. Contoh materi seperti investasi jangka panjang guru merasa kesulitan untuk menerapkan metode demonstrasi. Karena dana kurang memadai dan sulit mendatangkan ahli di kelas dalam pelaksanaan permodelan, maka hal ini menjadi penyebab hambatan dalam aspek permodelan.

#### 5) Aspek Refleksi

Dalam refleksi guru diharapkan untuk memperoleh umpan balik dari siswa atas pembelajaran yang dilakukannya hari itu. Baik

itu berupa pertanyaan langsung maupun tertulis. Dari refleksi ini diharapkan siswa mampu menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menjabarkan bahwa sebagian guru terkadang lupa melakukan refleksi karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran. Guru biasanya melakukan refleksi digabung dengan materi lain dan hasilnya dikumpulkan setelah jam pelajaran. Keterbatasan waktu menjadi penyebab dalam hambatan refleksi.

#### 6) Aspek Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai perkembangan siswa. Guru sebagian besar melihat dari pengamatan langsung secara klasikal di kelas saat pembelajaran. Selain itu juga dari buku agenda guru, administrasi siswa, ujian, tugas, dan informasi dari guru lain. Guru masih melakukan penilaian secara umum dengan pengamatan dalam satu kelas. Ini menunjukkan bahwa guru masih belum maksimal dalam melakukan penilaian autentik. Hal ini merupakan salah satu penyebab dalam hambatan penilaian autentik.

### **B. Pembahasan**

Pembelajaran bertujuan membelajarkan siswa untuk dapat memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang terkait yaitu faktor guru,

siswa, sarana, alat atau media, dan lingkungan. Guru merupakan komponen pokok dalam setiap pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam proses perkembangan siswa.

Sebagai guru akuntansi di SMK perlu menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru akuntansi di SMK Bisnis dan Manajemen adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara teori pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengetahuan dan keterampilan siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan saat siswa belajar.

Dalam pelaksanaannya guru akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Sleman mendapatkan banyak hambatan. Faktor hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berasal dari aspek konstruktivisme menemukan, aspek bertanya, aspek kerjasama, aspek permodelan, aspek refleksi, dan aspek penilaian autentik. Adanya hambatan dalam 6 aspek ini menjadi penyebab yang mengakibatkan

pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual masih terhambat.

# **1. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual**

## **a. Aspek Konstruktivisme dan Menemukan**

Berdasarkan hasil angket dalam tabel 20 aspek konstruktivisme menemukan, menunjukkan bahwa 4 guru (16%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 14 guru (56%) merasa tidak terhambat, sebanyak 7 guru (28%) merasa terhambat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 28% guru terhambat dalam aspek konstruktivisme menemukan. Hasil angket tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan adanya penyebab yang mengakibatkan sebagian guru masih mengalami hambatan. Salah satu penyebab dalam aspek konstruktivisme dan menemukan yaitu sebagian guru masih menggunakan metode *trial and error*, demonstrasi, dan ceramah. Hasil penelitian ini mendukung teori menurut Kokom Komalasari, (2010: 249-251) bahwa penyebab hambatan pembelajaran kontekstual dikarenakan guru masih ingin mempertahankan metode tradisional yang mereka lakukan bertahun-tahun. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian relevan Sitoargi Pratiwi (2011) bahwa, masih kurangnya penentuan metode belajar yang mendukung siswa untuk menentukan sendiri pengetahuannya.

#### b. Aspek Bertanya

Berdasarkan hasil angket dalam tabel 21 aspek bertanya menunjukkan bahwa sebanyak 6 guru (24%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 13 guru (52%) merasa tidak terhambat, sebanyak 6 guru (24%) merasa terhambat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa guru sebanyak 24% terhambat dalam aspek bertanya. Hasil angket tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan adanya penyebab yang mengakibatkan sebagian guru masih mengalami hambatan. Salah satu penyebab dalam aspek bertanya yaitu siswa yang masih pasif sehingga kemampuan siswa untuk berpikir kritis masih kurang. Hasil penelitian ini mendukung teori menurut Jamal Ma'mur, (2012: 191-200) mengenai hambatan pembelajaran kontekstual bahwa siswa masih termasuk kategori pasif, belum berpikir kritis, analisis, dan solutif. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian relevan Sitoargi Pratiwi (2011) bahwa, kemampuan guru untuk menumbuhkan minat bertanya masih kurang.

#### c. Aspek Kerjasama

Berdasarkan hasil angket dalam tabel 22 aspek kerjasama menunjukkan bahwa sebanyak 5 guru (20%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 14 guru (56%) merasa tidak terhambat, sebanyak 6 guru (24%) merasa terhambat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24% guru terhambat dalam aspek kerjasama. Hasil angket

tersebut juga didukung oleh hasil wawancara adanya penyebab yang mengakibatkan sebagian guru mengalami hambatan. Salah satu penyebab dalam aspek kerjasama yaitu keterbatasan waktu saat melakukan presentasi kelompok di kelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian relevan menurut Rina Astiandari (2007) dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu kurangnya waktu dalam mengadakan presentasi kelompok. Selain itu juga mendukung teori menurut Kokom Komalasari, (2010: 248) bahwa keterbatasan waktu menjadi penghambat dalam pembelajaran kontekstual.

#### d. Aspek Permodelan

Berdasarkan hasil angket dalam tabel 23 aspek permodelan menunjukkan bahwa sebanyak 5 guru (20%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 15 guru (60%) merasa tidak terhambat, sebanyak 5 guru (20%) merasa terhambat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20% guru terhambat dalam aspek kerjasama. Hasil angket tersebut juga didukung oleh hasil wawancara adanya penyebab yang mengakibatkan sebagian guru mengalami hambatan. Salah satu penyebab dalam aspek permodelan yaitu sulit mendatangkan ahli dari luar di kelas dan dana yang kurang memadai dalam pelaksanaan permodelan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian relevan menurut Rina Astiandari (2007) dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu kurangnya waktu dalam mendatangkan ahli di kelas. Selain itu juga mendukung teori menurut Kokom

Komalasari, (2010: 248) bahwa biaya atau dana belum memadai untuk memenuhi pembelajaran kontekstual.

e. Aspek Refleksi

Berdasarkan hasil angket dalam tabel 24 aspek refleksi menunjukkan bahwa sebanyak 8 guru (32%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 13 guru (52%) merasa tidak terhambat, sebanyak 4 guru (16%) merasa terhambat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 16% guru terhambat dalam aspek refleksi. Hasil angket tersebut juga didukung oleh hasil wawancara adanya penyebab yang mengakibatkan sebagian guru mengalami hambatan. Salah satu penyebab dalam aspek refleksi yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan refleksi. Hasil penelitian ini mendukung teori Kokom Komalasari, (2010: 248) bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran kontekstual. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian relevan menurut Sitoargi Pratiwi (2011) bahwa kemampuan guru dalam mengelola waktu masih kurang.

f. Aspek Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil angket dalam tabel 25 aspek penilaian autentik menunjukkan bahwa sebanyak 2 guru (8%) merasa sangat tidak terhambat, sebanyak 17 guru (68%) merasa tidak terhambat, sebanyak 6 guru (24%) merasa terhambat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24% guru terhambat dalam aspek penilaian autentik. Hasil angket tersebut juga didukung oleh hasil

wawancara adanya penyebab yang mengakibatkan sebagian guru mengalami hambatan. Salah satu penyebab hambatan dalam aspek penilaian autentik yaitu guru dalam mengetahui perkembangan siswa masih melakukan pengamatan secara klasikal dalam satu kelas belum maksimal dalam melakukan penilaian autentik. Hasil penelitian ini mendukung teori menurut Kokom Komalasari, (2010: 247) bahwa guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik, karena belum memahami prosedur penggunaannya. Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian relevan Febrina Ratna Sari (2012) bahwa dalam proses penilaian guru belum melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan prosedur yang ada.

## **2. Rekomendasi untuk Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual**

- a. Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan situasi, kondisi kelas dan materi yang diajarkan.
- b. Sekolah memfasilitasi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual.
- c. Pemerintah memberikan pelatihan tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi guru akuntansi secara menyeluruh dan detail.



### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada mengetahui persentase jumlah guru yang mengalami hambatan dan penyebab hambatan guru dalam aspek konstruktivisme, menemukan, bertanya, kerjasama, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang menghambat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah guru. Ditinjau dari beberapa aspek guru masih mengalami hambatan. Guru mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dalam indikator pendekatan kontekstual sebanyak 28% guru terhambat pada aspek konstruktivisme dan menemukan, sebanyak 24% guru terhambat pada aspek bertanya, sebanyak 24% guru terhambat pada aspek kerjasama, sebanyak 20% guru terhambat pada aspek permodelan, sebanyak 16% guru terhambat pada aspek refleksi, dan sebanyak 24% guru terhambat pada aspek penilaian autentik.

Secara rinci diuraikan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek konstruktivisme dan menemukan diketahui 4 (16%) guru merasa sangat tidak terhambat, 14 (56%) guru merasa tidak terhambat, dan 7 (28%) guru terhambat.
2. Aspek bertanya diketahui 6 (24%) guru merasa sangat tidak terhambat, 13 (52%) guru merasa tidak terhambat, dan 6 (24%) guru merasa terhambat.

3. Aspek kerjasama diketahui 5 (20%) guru merasa sangat tidak terhambat, 14 (56%) guru merasa tidak terhambat, dan 6 (24%) guru merasa terhambat.
4. Aspek permodelan diketahui 5 (20%) guru merasa sangat tidak terhambat, 15 (60%) guru tidak terhambat, dan 5 (20%) guru merasa terhambat.
5. Aspek refleksi diketahui 8 (32%) guru merasa sangat tidak terhambat, 13 (52%) guru merasa tidak terhambat, dan 4 (16%) guru merasa terhambat.
6. Aspek penilaian autentik diketahui 2 (8%) guru merasa sangat tidak terhambat, 17 (68%) merasa tidak terhambat, dan 6 (24%) guru merasa terhambat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

Setelah diidentifikasi 7 guru mengalami hambatan di beberapa aspek oleh karena itu perlu adanya pelatihan tentang pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mendukung guru dalam pembelajaran kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Mulya. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Febrina Ratna Sari. 2012. Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual di SMK Negeri se Sleman. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- J.J. Hasibuan dan Moejiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching and Learning menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermakna*. Bandung: MLC.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Kendala. Diakses melalui [Kbbi.web.id/kendala](http://Kbbi.web.id/kendala) pada tanggal 24 November 2014 pukul 14.18 WIB.
- Kamus Bahasa Inggris Indonesia (KBII) *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Obstacle. Diakses melalui [Dictionary.reference.com/browse/obstacle?s=t](http://Dictionary.reference.com/browse/obstacle?s=t) pada tanggal 1 Desember 2014 pukul 11.24 WIB.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Kunandar. (2007). *Guru Pofesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Masnur Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musliar Kasim dkk. (2013). *Terobosan Kemdikbud 2010-2013 Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Jakarta: Pusat Informasi Hubungan Masyarakat Kemendikbud.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rina Astiandari. 2007. Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual dan Hambatan-Hambatan Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMPN 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Jurusan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Garfindo.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sitoargi Pratiwi. 2011. Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Pembelajaran Ekonomi dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Trianto. (2012). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**



## ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Asal sekolah :

Berikut terdapat sejumlah pertanyaan tentang Faktor-faktor yang Menghambat Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi Dengan Pendekatan Kontekstual. Adapun pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda.

### A. Konstruktivisme dan Menemukan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak kesulitan menemukan metode belajar yang menyenangkan				
3	Saya kesulitan menemukan metode belajar yang mendukung siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui berbagai sumber				
4	Saya tidak kesulitan untuk menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata				
5	Media belajar dan prasarana belajar mendukung siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya				
6	Pelatihan untuk metode pembelajaran kreatif jarang dilakukan				

## B. Bertanya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak kesulitan dalam menumbuhkan minat siswa untuk bertanya				
8	Saya tidak kesulitan dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar				
9	Saya kesulitan dalam merangsang keingintahuan siswa				
10	Saya di kelas aktif bertanya kepada siswa				
11	Saya merasa tidak kesulitan dalam menanggapi/menjawab pertanyaan dari siswa				
12	Metode tanya jawab tidak menghabiskan banyak waktu				

## C. Kerjasama

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Sebagian siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi di masing-masing kelompok belajar.				
15	Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok				
16	Kegiatan diskusi melalui kelompok belajar tidak menghabiskan banyak waktu				

## D. Permodelan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak kesulitan dalam melakukan simulasi sederhana untuk membantu siswa memahami materi.				
18	Saya dapat bekerjasama dalam melakukan simulasi dengan siswa				
19	Saya kesulitan mendatangkan tokoh/model untuk menjadi salah satu sumber belajar siswa.				

## E. Refleksi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Di akhir pembelajaran saya tetap dapat mengadakan refleksi				
21	Refleksi sangat penting untuk dilakukan				
22	Siswa dapat berpendapat/menulis dengan sungguh-sungguh ketika refleksi, baik secara lisan maupun tertulis.				

## F. Penilaian Autentik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Saya dapat melakukan penilaian dari segala aspek terhadap siswa				
25	Terbatasnya waktu membuat saya tidak sempat mengadakan <i>post test</i> di akhir pembelajaran.				
26	Saya tidak kesulitan dalam menilai sikap siswa.				
27	Hasil kerja siswa sangat penting untuk dikumpulkan.				

### Pertanyaan Wawancara

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui penyebab hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual.

Dari 25 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibu Guru kesulitan dalam menentukan metode belajar yang menyenangkan?

Jawab: Biasanya guru menggunakan metode *trial and error*, demonstrasi, ceramah. Sebagian guru ada yang merasa kesulitan dalam menentukan metode belajar yang menyenangkan.

2. Apakah Bapak/Ibu Guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang mendukung siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa?

Jawab: Sebagian guru merasa kesulitan menentukan metode yang mendukung siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan siswa sehari-hari. Karena pengaitan materi tergantung dari pengalaman siswa, sedangkan dalam beberapa materi akuntansi siswa belum pernah memperoleh pengalaman melakukannya.

3. Apakah Bapak/Ibu Guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kreatifitas siswa untuk mencari sumber pembelajaran?

Jawab: Sumber belajar siswa biasanya dari buku dan internet.

Sebagian guru masih menggunakan buku lama karena buku itu dipandang masih memenuhi materi.

4. Apakah sarana dan prasarana belajar yang tersedia telah mendukung kegiatan pembelajaran kontekstual?

Jawab: sarana prasarana ada tapi sebagian belum lengkap.

5. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengatasi kesulitan dalam memotivasi siswa yang kurang aktif dalam bertanya?

Jawab: guru memberikan reward berupa poin tambahan maupun pujian secara klasikal.

6. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengatasi kesulitan dalam menumbuhkan minat siswa bertanya?

Jawab: guru mewajibkan siswa bertanya agar siswa terbiasa. Untuk kriteria siswa yang pasif bertanya guru mendekati siswa secara personal, baik dibimbing guru langsung maupun minta bantuan tutor sebaya.

7. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan pembagian kelompok-kelompok belajar siswa?

Jawab: berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, presensi, acak, jarak rumah, kedekatan siswa dan kadang siswa sendiri yang menentukan.

8. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengatasi kesulitan dalam menumbuhkan partisipasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelas?

Jawab: guru melakukan pembatasan jumlah siswa dalam kelompok, saat diskusi siswa diminta untuk bergantian menjelaskan. Diskusi hanya untuk materi tertentu karena akan menghabiskan waktu pembelajaran.

9. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengatasi kesulitan melaksanakan permodelan?

Jawab: contoh materi seperti investasi jangka panjang guru mengalami kesulitan. Jadi permodelan baru terbatas pada materi tertentu. Karena ahli dari luar memiliki keterbatasan waktu untuk datang ke sekolah. Dan dana untuk menyediakan alat atau media demonstrasi kurang memadai. Untuk mengatasinya biasanya guru yang menjadi model atau siswa yang menjadi model untuk temannya.

10. Bagaimana Bapak/Ibu Guru melakukan proses refleksi?

Jawab: sebagian guru terkadang lupa tidak melakukan refleksi dan menggabungkannya dengan materi lain. Ada yang mengadakan refleksi pada setiap akhir standar kompetensi.

11. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengatasi keterbatasan waktu saat melakukan refleksi?

Jawab: Refleksi digabung dengan materi lain dan untuk yang tertulis dikumpulkan setelah jam pelajaran.

12. Bagaimana proses Bapak/Ibu Guru mendapat informasi tentang perkembangan siswa selama pembelajaran?

Jawab: melalui buku agenda guru, administrasi guru sebelumnya, ujian, tugas, informasi dari guru lain. Sebagian besar guru melihat dari pengamatan langsung secara klasikal di kelas saat pembelajaran.

13. Hambatan lain apa yang di alami Bapak/Ibu Guru dalam proses pembelajaran akuntansi?

Jawab: Sebagian besar guru mendapat tugas tambahan untuk mengoreksi laporan keuangan SD, SMP atau SMA yang ada di wilayahnya. Hal ini terkadang menjadi penghambat guru dalam persiapan proses pembelajaran. Selain itu ada guru yang mengatakan bahwa administrasi guru juga sering menjadi hambatan.

14. Rekomendasi apa yang dapat Bapak/Ibu Guru berikan untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kontekstual?

Jawab: guru mampu memilih dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan situasi, kondisi kelas dan materi yang diajarkan, sekolah memfasilitasi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual, pemerintah memberikan pelatihan tentang pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mendukung guru dalam pembelajaran kontekstual.

**LAMPIRAN 2**

**DATA DAN HASIL UJI COBA**

**PENELITIAN**



# REKAPITULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN ANGKET

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
N																												JML
1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	53
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	70
3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	43
4	2	3	4	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	68
5	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	58
6	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	61
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	79
8	3	4	3	2	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	69
9	2	3	4	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	69
10	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	62
11	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	58
12	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	77
13	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	87
14	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	86
15	2	2	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	2	2	72

Tabel r *Product Moment*

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Scale: Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual

hg_1	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (1-tailed)	0
	N	15
hg_2	Pearson Correlation	0.137
	Sig. (1-tailed)	0.627
	N	15
hg_3	Pearson Correlation	.607*
	Sig. (1-tailed)	0.016
	N	15
hg_4	Pearson Correlation	.833**
	Sig. (1-tailed)	0
	N	15
hg_5	Pearson Correlation	.586*
	Sig. (1-tailed)	0.022
	N	15
hg_6	Pearson Correlation	.542*
	Sig. (1-tailed)	0.037
	N	15
hg_7	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (1-tailed)	0
	N	15
hg_8	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (1-tailed)	0
	N	15
hg_9	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (1-tailed)	0.001
	N	15
hg_10	Pearson Correlation	.613*
	Sig. (1-tailed)	0.015
	N	15
hg_11	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (1-tailed)	0.002
	N	15
hg_12	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (1-tailed)	0.001
	N	15
hg_13	Pearson Correlation	0.137
	Sig. (1-tailed)	0.628
	N	15
hg_14	Pearson Correlation	.572*
	Sig. (1-tailed)	0.026
	N	15
hg_15	Pearson Correlation	.556*
	Sig. (1-tailed)	0.032
	N	15

hg_16	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (1-tailed)	0.003
	N	15
hg_17	Pearson Correlation	.797**
	Sig. (1-tailed)	0
	N	15
hg_18	Pearson Correlation	.603*
	Sig. (1-tailed)	0.017
	N	15
hg_19	Pearson Correlation	.625*
	Sig. (1-tailed)	0.013
	N	15
hg_20	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (1-tailed)	0.002
	N	15
hg_21	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (1-tailed)	0.003
	N	15
hg_22	Pearson Correlation	.626*
	Sig. (1-tailed)	0.013
	N	15
hg_23	Pearson Correlation	0.063
	Sig. (1-tailed)	0.825
	N	15
hg_24	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (1-tailed)	0.006
	N	15
hg_25	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (1-tailed)	0.001
	N	15
hg_26	Pearson Correlation	.679**
	Sig. (1-tailed)	0.005
	N	15
hg_27	Pearson Correlation	.589*
	Sig. (1-tailed)	0.021
	N	15
tot_hg	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
hg_1	65.2667	132.924	0.79	0.933
hg_2	64.6	144.257	0.094	0.94
hg_3	64.4	132.543	0.553	0.936
hg_4	65.4	134.114	0.817	0.933
hg_5	65.3333	132.667	0.528	0.937
hg_6	64.1333	139.552	0.512	0.936
hg_7	65.0667	133.352	0.818	0.933
hg_8	65.0667	133.352	0.818	0.933
hg_9	65.1333	134.838	0.731	0.934
hg_10	64.6	135.257	0.572	0.935
hg_11	65.5333	137.695	0.725	0.935
hg_12	65.2	131.886	0.718	0.933
hg_13	65.2667	143.924	0.081	0.941
hg_14	65.6	138.829	0.542	0.936
hg_15	65.1333	135.41	0.506	0.936
hg_16	64.2667	132.924	0.681	0.934
hg_17	64.9333	130.352	0.769	0.933
hg_18	65.4	137.4	0.571	0.935
hg_19	64.3333	133.81	0.58	0.935
hg_20	64.7333	135.638	0.702	0.934
hg_21	65	133.571	0.674	0.934
hg_22	64.8	134.029	0.582	0.935
hg_23	64.4667	145.267	0.031	0.94
hg_24	65.0667	134.21	0.641	0.934
hg_25	64.8	123.029	0.699	0.936
hg_26	65.2	136.314	0.651	0.935
hg_27	65.4	139.4	0.563	0.936

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	15	100
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items		
0.938	27		

## PANDUAN INTERPRETASI

Validitas Empiris

Scale: Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi  
dengan Pendekatan Kontekstual

Item Butir	Pearson Correlation	Corrected Item-Total Correlation	Sig. (1-tailed)	r tabel	keterangan
butir 1	.810**	0.79	0	0.514	Valid
butir 2	0.137	0.094	0.627	0.514	gugur
butir 3	.607*	0.553	0.016	0.514	valid
butir 4	.833**	0.817	0	0.514	valid
butir 5	.586*	0.528	0.022	0.514	valid
butir 6	.542*	0.512	0.037	0.514	valid
butir 7	.835**	0.818	0	0.514	valid
butir 8	.835**	0.818	0	0.514	valid
butir 9	.754**	0.731	0.001	0.514	valid
butir 10	.613*	0.572	0.015	0.514	valid
butir 11	.743**	0.725	0.002	0.514	valid
butir 12	.749**	0.718	0.001	0.514	valid
butir 13	0.137	0.081	0.628	0.514	gugur
butir 14	.572*	0.542	0.026	0.514	valid
butir 15	.556*	0.506	0.032	0.514	valid
butir 16	.715**	0.681	0.003	0.514	valid
butir 17	.797**	0.769	0	0.514	valid
butir 18	.603*	0.571	0.017	0.514	valid
butir 19	.625*	0.58	0.013	0.514	valid
butir 20	.726**	0.702	0.002	0.514	valid
butir 21	.707**	0.674	0.003	0.514	valid
butir 22	.626*	0.582	0.013	0.514	valid
butir 23	0.063	0.031	0.825	0.514	gugur
butir 24	.676**	0.641	0.006	0.514	valid
butir 25	.754**	0.699	0.001	0.514	valid
butir 26	.679**	0.651	0.005	0.514	valid
butir 27	.589*	0.563	0.021	0.514	valid
keterangan: $r_{ix}$ = Pearson Correlation, dan $r_{i(x-i)}$ = Corrected Item-Total Correlation					
*) $p\text{-value} < 0.05$ atau $r_{ix} > r_{0.05}(17) = 0.514$ , maka butir dinyatakan "valid"					

# **LAMPIRAN 3**

## **DATA DAN HASIL PENELITIAN**



DATA GURU SMK NEGERI BISNIS DAN MANAJEMEN KABUPATEN SLEMAN

NO	NAMA	Sekolah	L/P	STATUS	Lama Mengajar	Umur	Pendidikan Terakhir
1	A	Smk n 1 Depok	P	PNS	54	28	S1
2	B	Smk n 1 Depok	P	PNS	49	24	S1
3	C	Smk n 1 Depok	P	PNS	50	21	S1
4	D	Smk n 1 Depok	P	PNS	50	26	S1
5	E	Smk n 1 Depok	P	PNS	52	26	S2
6	F	Smk n 1 Depok	P	PNS	34	9	S1
7	G	Smk n 1 Depok	L	PNS	56	26	S1
8	H	Smk n 1 Depok	P	PNS	43	9	S1
9	I	Smk n 1 Depok	P	PNS	54	28	S1
10	J	Smk n 1 Tempel	L	PNS	58	27	S1
11	K	Smk n 1 Tempel	P	PNS	53	26	S1
12	L	Smk n 1 Tempel	P	PNS	48	18	S1
13	M	Smk n 1 Tempel	P	PNS	49	8	S1
14	N	Smk n 1 Tempel	L	PNS	51	8	S1
15	O	Smk n 1 Tempel	P	PNS	42	9	S1
16	P	Smk n 1 Tempel	L	PNS	55	27	S1
17	Q	Smk n 1 Tempel	P	PNS	40	12	S1
18	R	Smk n 1 Godean	P	PNS	57	24	S1
19	S	Smk n 1 Godean	P	PNS	50	15	S1
20	T	Smk n 1 Godean	L	PNS	34	9	S1
21	U	Smk n 1 Godean	P	PNS	47	19	S1
22	V	Smk n 1 Godean	P	PNS	38	12	S1
23	W	Smk n 1 Godean	P	PNS	41	9	S2
24	X	Smk n 1 Godean	P	Non PNS	38	3	S1
25	Y	Smk n 1 Godean	L	Non PNS	62	2	S1



## REKAPITULASI DAN DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

No Resp	C			Rentang skor	D			Rentang skor
	12	13	14		15	16	17	
1	2	2	2	6	2	3	3	8
2	1	1	3	5	2	1	3	6
3	3	2	3	8	2	2	3	7
4	2	2	3	7	1	1	2	4
5	2	1	3	6	2	1	2	5
6	2	1	4	7	3	2	2	7
7	3	2	3	8	2	2	3	7
8	2	2	2	6	2	2	3	7
9	3	2	2	7	2	2	2	6
10	2	1	3	6	1	1	3	5
11	2	1	3	6	2	1	4	7
12	3	2	3	8	2	2	3	7
13	3	2	2	7	3	2	4	9
14	4	1	2	7	1	1	3	5
15	2	1	2	5	2	4	2	8
16	2	2	1	5	1	2	3	6
17	2	2	2	6	2	2	2	6
18	3	4	2	9	4	2	3	9
19	2	2	3	7	2	2	3	7
20	2	2	3	7	2	2	2	6
21	2	2	2	6	2	1	2	5
22	4	3	2	9	2	2	3	7
23	1	1	2	4	3	2	4	9
24	3	2	3	8	1	2	3	6
25	2	1	2	5	4	1	2	7
Jml item	1	1	1	3	1	1	1	3
skor	1	1	1	1	1	1	1	1
	4	4	4	4	4	4	4	4
Xmin i	1	1	1	3	1	1	1	3
Xmax i	4	4	4	12	4	4	4	12
Mi	2.5	2.5	2.5	7.5	2.5	2.5	2.5	7.5
Sdi	0.5	0.5	0.5	1.5	0.5	0.5	0.5	1.5
1,5Sdi	0.75	0.75	0.75	2.25	0.75	0.75	0.75	2.25

REKAPITULASI DAN DESKRIPSI HASIL PENELITIAN									
No Resp	E			Rentang Skor	F				Rentang Skor
	18	19	20		21	22	23	24	
1	2	2	2	6	3	2	3	3	11
2	1	1	1	3	2	3	2	1	8
3	3	2	2	7	2	3	2	2	9
4	1	1	2	4	3	2	3	1	9
5	1	1	2	4	2	2	2	1	7
6	2	2	2	6	2	3	3	2	10
7	3	2	4	9	2	4	2	2	10
8	3	2	2	7	3	2	3	3	11
9	2	2	3	7	2	2	2	1	7
10	1	1	1	3	2	2	2	1	7
11	2	2	2	6	2	3	2	1	8
12	3	2	2	7	2	3	2	1	8
13	2	2	2	6	2	2	3	1	8
14	2	3	4	9	1	3	2	1	7
15	2	1	2	5	3	2	2	2	9
16	1	1	1	3	2	3	2	1	8
17	2	2	2	6	2	1	2	1	6
18	2	2	2	6	3	2	2	2	9
19	3	2	3	8	2	3	3	2	10
20	2	2	2	6	2	2	3	2	9
21	2	2	3	7	2	2	2	2	8
22	2	2	2	6	3	2	2	2	9
23	1	1	1	3	2	2	2	1	7
24	2	2	1	5	2	3	3	2	10
25	4	3	1	8	1	2	1	1	5
Jml item	1	1	1	3	1	1	1	1	4
skor	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Xmin i	1	1	1	3	1	1	1	1	4
Xmax i	4	4	4	12	4	4	4	4	16
Mi	2.5	2.5	2.5	7.5	2.5	2.5	2.5	2.5	10
Sdi	0.5	0.5	0.5	1.5	0.5	0.5	0.5	0.5	2
1,5Sdi	0.75	0.75	0.75	2.25	0.75	0.75	0.75	0.75	3

### Perhitungan data tingkat kecenderungan tiap aspek

#### 1. Aspek Kreatif Menemukan

Skor angket tertinggi 4

Skor angket terendah 1

$$\text{Skor Maks. Ideal} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor Min. Ideal} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Rata-rata Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12.5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{Smax} - \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= 2.5$$

$$1.5 \text{ Standar Deviasi Ideal (1.5 Sdi)} = 1.5 \times \text{Sdi}$$

$$= 1.5 \times 2.5$$

$$= 3.75$$

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= X < Mi - 1,5 Sdi$ $= X < 12.5 - 3.75$ $= X < 8.75$
Tidak Menghambat (TM)	$= Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$ $= 12.5 + 3.75 \leq X < 12.5$ $= 16.25 \leq X < 12.5$
Menghambat (M)	$= Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$ $= 12.5 \leq X < 12.5 + 3.75$ $= 12.5 \leq X < 16.25$
Sangat Menghambat (SM)	$= Mi + 1,5 Sdi \leq X$ $= 12.5 + 3.75 \leq X$ $= 16.25 \leq X$

#### Rentang Skor

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= 5 - 8.74$
Tidak Menghambat (TM)	$= 8.75 - 12.49$
Menghambat (M)	$= 12.5 - 16.24$
Sangat Menghambat (SM)	$= 16.25 - 20$

## 2. Aspek Bertanya

Skor tertinggi 4

Skor terendah 1

$$\text{Skor Maks. Ideal} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor Min. Ideal} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Rata-rata Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{2} (24 + 6)$$

$$= 15$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{Smax} - \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= 3$$

$$1.5 \text{ Standar Deviasi Ideal (1.5 Sdi)} = 1.5 \times \text{Sdi}$$

$$= 1.5 \times 3$$

$$= 4.5$$

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= X < M_i - 1,5 S_{di}$ $= X < 15 - 4.5$ $= X < 10.5$
Tidak Menghambat (TM)	$= M_i + 1,5 S_{di} \leq X < M_i$ $= 15 + 4.5 \leq X < 15$ $= 19.5 \leq X < 15$
Menghambat (M)	$= M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$ $= 15 \leq X < 15 + 4.5$ $= 15 \leq X < 19.5$
Sangat Menghambat (SM)	$= M_i + 1,5 S_{di} \leq X$ $= 15 + 4.5 \leq X$ $= 19.5 \leq X$

#### Rentang Skor

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= 6 - 10.4$
Tidak Menghambat (TM)	$= 10.5 - 14.9$
Menghambat (M)	$= 15 - 19.4$
Sangat Menghambat (SM)	$= 19.5 - 24$



### 3. Aspek Kerjasama

Skor tertinggi 4

Skor terendah 1

$$\text{Skor Maks. Ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor Min. Ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rata-rata Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7.5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{Smax} - \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1.5$$

$$1.5 \text{ Standar Deviasi Ideal (1.5 Sdi)} = 1.5 \times \text{Sdi}$$

$$= 1.5 \times 1.5$$

$$= 2.25$$

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= X < Mi - 1,5 Sdi$ $= X < 7.5 - 2.25$ $= X < 5.25$
Tidak Menghambat (TM)	$= Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$ $= 7.5 + 2.25 \leq X < 7.5$ $= 9.75 \leq X < 7.5$
Menghambat (M)	$= Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$ $= 7.5 \leq X < 7.5 + 2.25$ $= 7.5 \leq X < 9.75$
Sangat Menghambat (SM)	$= Mi + 1,5 Sdi \leq X$ $= 7.5 + 2.25 \leq X$ $= 9.75 \leq X$

#### Rentang Skor

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= 3 - 5.24$
Tidak Menghambat (TM)	$= 5.25 - 7.4$
Menghambat (M)	$= 7.5 - 9.74$
Sangat Menghambat (SM)	$= 9.75 - 12$

#### 4. Aspek Permodelan

Skor tertinggi 4

Skor terendah 1

$$\text{Skor Maks. Ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor Min. Ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rata-rata Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7.5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{Smax} - \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1.5$$

$$1.5 \text{ Standar Deviasi Ideal (1.5 Sdi)} = 1.5 \times \text{Sdi}$$

$$= 1.5 \times 1.5$$

$$= 2.25$$

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= X < Mi - 1,5 Sdi$ $= X < 7.5 - 2.25$ $= X < 5.25$
Tidak Menghambat (TM)	$= Mi + 1,5 Sdi \leq X < Mi$ $= 7.5 + 2.25 \leq X < 7.5$ $= 9.75 \leq X < 7.5$
Menghambat (M)	$= Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$ $= 7.5 \leq X < 7.5 + 2.25$ $= 7.5 \leq X < 9.75$
Sangat Menghambat (SM)	$= Mi + 1,5 Sdi \leq X$ $= 7.5 + 2.25 \leq X$ $= 9.75 \leq X$

#### Rentang Skor

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= 3 - 5.24$
Tidak Menghambat (TM)	$= 5.25 - 7.4$
Menghambat (M)	$= 7.5 - 9.74$
Sangat Menghambat (SM)	$= 9.75 - 12$

## 5. Aspek Refleksi

Skor tertinggi 4

Skor terendah 1

$$\text{Skor Maks. Ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor Min. Ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rata-rata Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7.5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{Smax} - \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1.5$$

$$1.5 \text{ Standar Deviasi Ideal (1.5 Sdi)} = 1.5 \times \text{Sdi}$$

$$= 1.5 \times 1.5$$

$$= 2.25$$

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= X < M_i - 1,5 S_{di}$ $= X < 7.5 - 2.25$ $= X < 5.25$
Tidak Menghambat (TM)	$= M_i + 1,5 S_{di} \leq X < M_i$ $= 7.5 + 2.25 \leq X < 7.5$ $= 9.75 \leq X < 7.5$
Menghambat (M)	$= M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$ $= 7.5 \leq X < 7.5 + 2.25$ $= 7.5 \leq X < 9.75$
Sangat Menghambat (SM)	$= M_i + 1,5 S_{di} \leq X$ $= 7.5 + 2.25 \leq X$ $= 9.75 \leq X$

#### Rentang Skor

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= 3 - 5.24$
Tidak Menghambat (TM)	$= 5.25 - 7.4$
Menghambat (M)	$= 7.5 - 9.74$
Sangat Menghambat (SM)	$= 9.75 - 12$

## 6. Aspek Penilaian Autentik

Skor tertinggi 4

Skor terendah 1

$$\text{Skor Maks. Ideal} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor Min. Ideal} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Rata-rata Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= 10$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{Smax} - \text{Smin})$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$= 2$$

$$1.5 \text{ Standar Deviasi Ideal (1.5 Sdi)} = 1.5 \times \text{Sdi}$$

$$= 1.5 \times 2$$

$$= 3$$

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= X < M_i - 1,5 S_{di}$ $= X < 10 - 3$ $= X < 7$
Tidak Menghambat (TM)	$= M_i + 1,5 S_{di} \leq X < M_i$ $= 10 + 3 \leq X < 10$ $= 13 \leq X < 10$
Menghambat (M)	$= M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$ $= 10 \leq X < 10 + 3$ $= 10 \leq X < 13$
Sangat Menghambat (SM)	$= M_i + 1,5 S_{di} \leq X$ $= 10 + 3 \leq X$ $= 13 \leq X$

#### Rentang Skor

Sangat Tidak Menghambat (STM)	$= 4 - 6.9$
Tidak Menghambat (TM)	$= 7 - 9.9$
Menghambat (M)	$= 10 - 12.9$
Sangat Menghambat (SM)	$= 13 - 16$



# **LAMPIRAN 4**

## **PERIZINAN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902  
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : [fe@uny.ac.id](mailto:fe@uny.ac.id)

Nomor : /UN34.18/LI/2014  
Hal : Permohonan Ijin Uji Instrumen

12 Januari 2015

Yth.

1. Gubernur Kepala Daerah Provinsi DIY  
c.q. Ka. Biro Adm Pembangunan  
Komplek Kepatihan Danurejan
2. Kepala SMK N 1 Yogyakarta  
Jl. Kemetiran Kidul No-35  
Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta
3. Kepala SMK N 7 Yogyakarta  
Jl. Gowongan Kidul JT III 416  
Jetis Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu mengenai permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Berliana Ridhowati  
NIM : 11403244049  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi  
Judul : Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Se-Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Atas kerjasama dan ijin Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I.  
Nurdadi, M.M.  
NIP. 19550101 198103 1 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902  
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : [fe@uny.ac.id](mailto:fe@uny.ac.id)

Nomor : /UN34.18/LT/2014  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

12 Januari 2015

Yth.

1. Kepala BAPPEDA Sleman  
Jalan Parasamya No.7 Beran, Tridadi
2. Kepala SMK N 1 Godean  
Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman
3. Kepala SMK N 1 Tempel  
Jalan Magelang km 17 Sleman.
4. Kepala SMK N 1 Depok  
Maguwoharjo, Depok, Sleman

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk Ibu mengenai permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Berliana Ridhowati  
NIM : 11403244049  
Jurusan-Prodi : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi  
Judul : Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Se-Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Atas kerjasama dan ijin Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I.

Nurhadi, M.M.

NIP. 19550101 198103 1 006





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/197/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **01/UN34.18/LT/2014**  
Tanggal : **12 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BERLIANA RIDHOWATI** NIP/NIM : **11403244049**  
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN AKUNTANSI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SMK NEGERI BISNIS DAN MANAJEMEN SE-SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**  
Waktu : **14 JANUARI 2015 s/d 14 APRIL 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **14 JANUARI 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Biro Administrasi Pembangunan



**embusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 134 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbang/133/2015  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 Januari 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : BERLIANA RIDHOWATI  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11403244049  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Kemusuk Lor Argomulyo Sedayu Bantul  
 No. Telp / HP : 089637322459  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU DALAM  
 MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN  
 PENDEKATAN KONSTEKTUAL DI SMK NEGERI BISNIS DAN  
 MANAJEMEN SE SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**  
 Lokasi : SMK N 1 Tempel, SMK N 1 Godean dan SMK N 1 Depok Kabupaten Slema  
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 14 Januari 2015 s/d 14 April 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Januari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

NIP.19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Camat Godean
6. Camat Depok
7. Ka.SMK N 1 Tempel
8. Ka. SMK N 1 Godean
9. Ka. SMK N 1 Depok
10. Dekan FE UNY





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN

**SMK NEGERI 7**

BERSERTIFIKAT ISO : 9001-2008

Jl. Gowongan Kidul Jt. III/416 Telp./Fax (0274) 512403 Yogyakarta 55232

e-mail: [smk.negeri7jogja@smkn7jogja.sch.id](mailto:smk.negeri7jogja@smkn7jogja.sch.id)

HOT LINE SMS : 08122780001; HOT LINE E-MAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

Website: [www.smkn7jogja.sch.id](http://www.smkn7jogja.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 058

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : BERLIANA RIDHOWATI  
No. MHS / NIM : 11403244049  
Fakultas : EKONOMI  
Jurusan : PENDIDIKAN AKUNTANSI  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Dosen Pembimbing : SUMARSIH,M.Pd.  
Guru Pembimbing : Dra. ASTUTI HARYANI

Telah melaksanakan observasi / survey / penelitian dari tanggal 15 Januari 2015 s/d. 24 Januari 2015, dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut :

**“Faktor-Faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual di Smk Negeri Bisnis & Manajemen se-Sleman Ta 2014/2015”**

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2015

Kepala Sekolah,



Dra. TITIK KOMAH NURASTUTI  
NIP. 19611214 198602 2 001



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN

**SMK NEGERI 1**

**TERAKREDITASI A**

Jalan Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta Kode Pos 55272  
Telepon (0274) 512148, 541974, 7101452 Faksimili (0274) 512148  
email : [smkn1yogyakarta@yahoo.com](mailto:smkn1yogyakarta@yahoo.com) web : [www.smkn1yogya.sch.id](http://www.smkn1yogya.sch.id)  
HOT LINE SMS : 08122780001 EMAIL : [upik@jogjakarta.go.id](mailto:upik@jogjakarta.go.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/106

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. RUSTAMAJI, M.Pd  
NIP : 19631025 198903 1 007  
Pangkal/Golongan : Pembina Tingkat I/ IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : BERLIANA RIDHOWATI  
NIM : 11403244049  
Fakultas : Fakultas Ekonmi  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan uji coba instrument dengan judul penelitian “ Faktor-faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen se Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 “ di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2015 sampai dengan 24 Januari 2015.. Untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Yogyakarta, 26 Januari 2015

Kepala Sekolah

Drs. RUSTAMAJI, M.Pd

NIP 19631025 198903 1 007





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
**SMK NEGERI 1 TEMPEL**

BIDANG STUDI KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Jalan Magelang Km 17, Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552

Telepon (0274) 869-068, Faksimile (0274) 869068

Website : smkn1tempel.sch.id., e-mail: smkn1tempel@ymail.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/083

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

- a. nama : Dra. NUNING SULASTRI, MM.
- b. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. nama : **BERLIANA RIDHOWATI**
- b. NIM : 11403244049
- c. jurusan : Pendidikan Akuntansi
- d. fakultas : Ekonomi UNY
- e. judul : Faktor Faktor yang Menghambat Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Konstektual di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen se Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka menyusun skripsi pada tanggal 26 Januari s.d. 6 Februari 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 6 Februari 2015

Kepala SMK Negeri 1 Tempel,



Dra. NUNING SULASTRI, MM.

Pembina, IV/a

NIP 19610828 198803 2 010





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA**

**SMK NEGERI 1 GODEAN**

**BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN &  
 TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564

Telepon (0274) 798274 Faksimile. 798274

e-mail [smkn1godean@yahoo.com](mailto:smkn1godean@yahoo.com) website : [www.smkn1godean.net](http://www.smkn1godean.net)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/ 181/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Godean menerangkan bahwa :

N a m a : BERLIANA RIDHIOWATI  
 NIM : 11403244049  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/akuntansi  
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Keterangan : Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1  
 Godan dengan Judul :  
 “FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU  
 DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN  
 AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN  
 KONSTEKTUAL DI SMK NEGERI BISNIS DAN  
 MANAJEMEN SE SLEMAN TAHUN AJARAN  
 2014/2015”.

Waktu penelitian : 26 Januari 2015 s.d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini , untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 12 Februari 2015

Kepala Sekolah



Drs. Agus Waluyo, M.Eng

NIR 19651227 199412 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMK NEGERI 1 DEPOK**

*Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282*  
Telp./Fax : 0274-885663 Email : smkdesta\_yk@yahoo.com  
Laman : smkn1depoksleman.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/109

Kepala SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Berliana Ridhowati  
NIM : 11403244049  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta

Telah menyelesaikan Penelitian dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal  
26 Januari - 23 Februari 2015 di SMK Negeri 1 Depok.

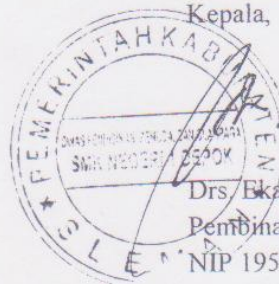
Judul Penelitian :

“Faktor-Faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen se- Sleman Tahun Ajaran 2014-2015”

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 Februari 2015

Kepala,



Drs. Eka Setiadi, M.Pd  
Pembina, IV/a

NIP 19591208 198403 1 008